

**ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARI'AH  
PADA WIRAUSAHA MUSLIM  
(Study Pada Wirausaha Muslim di Perumahan  
Kaliwungu Indah-Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :  
**DYAS NUR FAJRINA**  
**NIM 112411034**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

H. Ade Yusuf Mujjalid M. Ag  
Sawangan Blok BF-2 No. 16 Duren Mekar RT 4/ RW 7  
Duren Mekar Bojongsari - Depok

A. Turmudi SH., M.Ag  
Jl. Madukoro II No. 1-27 Perum Sukoharjo Indah (PSI) RI 5 / RW 8  
Sukoharjo Margoharjo - Pati

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdri. Dyas Nur Fajrina

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Dyas Nur Fajrina  
NIM : 112411034  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH  
PADA WIRAUSAHA MUSLIM (STUDY PADA  
WIRAUSAHA MUSLIM DI PERUMAHAN KALIWUNGU  
INDAH-KENDAL)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujjalid M. A  
NIP: 19670119 199803 1 002



Semarang, 2 Juni 2015  
Pembimbing II

A. Turmudi SH., M.Ag  
NIP: 19690708 200501 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Dyas Nur Fajrina  
NIM : 112411034  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : "ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARI'AH PADA WIRAUSAHA MUSLIM (STUDY KASUS PADA WIRAUSAHA MUSLIM DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH-KENDAL)"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo , dan dinyatakan lulus dengan predikat *Cumlaude/ baik/ cukup* pada tanggal: .....

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sata Satu (S1) Tahun akademik 2014/2015 untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 16 Juni 2015

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.  
NIP. 19700410 49503 1 001

A. Turmudi, SH., M.Ag  
NIP: 19690708 200501 1 004

Penguji I,

Penguji II,

H. Nur Fatoni, M. Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004

H. Johan Arifin, S.Ag. MM  
NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Ade Yusuf Mujiadid M. Ag  
NIP: 19670119 199803 1 002

A. Turmudi SH., M.Ag  
NIP: 19690708 200501 1 004



**MOTTO**

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

( An-Najm 39)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Kusmanto dan Ibu Bibit Yastuti

Keluarga besar Citro Soemitro dan Citro Lasiman

Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang



## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah para wirausahawan di Perumahan Kaliwungu Indah telah menerapkan bisnis berbasis syariah dalam kegiatan bisnisnya.

Setiap kegiatan seorang muslim harus berlandaskan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan bisnis-pun tetap harus mengikuti ajaran-ajaran agama Islam. Berbeda dengan sistem bisnis kapitalis yang hanya mencari keuntungan semata tanpa memikirkan bagaimana proses dalam menjalankan bisnis dan menggunakan hasil usahanya. Dalam ajaran Islam, bisnis yang berbasis syari'ah adalah bisnis yang dilakukan dengan memperhatikan cara memperolehnya dan menggunakan hasil yang telah diperoleh.

Kegiatan bisnis seorang wirausaha muslim dilakukan dengan menjalankannya sesuai syari'at Islam. Aturan atau etika bisnis Islam yang menjadi indikator dalam bisnis berbasis syari'ah. Etika bisnis yang menjadi ukuran bagi bisnis berbasis syari'ah adalah Kesatuan (tauhid), Keseimbangan (keadilan), Tidak melakukan monopoli, Tanggungjawab, Jujur, Produk yang dijual halal, Tidak melakukan praktek mal bisnis.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif agar dalam hasil penelitian, peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan bisnis wirausaha muslim dilingkungan Perumahan Kaliwungu Indah.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hampir semua wirausahawan telah menerapkan bisnis yang sesuai dengan aturan Islam. Wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah telah menerapkan etika bisnis Islam dengan tidak melakukan praktek mal bisnis dan tetap melakukan ibadah wajib saat mereka berbisnis. Bagi mereka kewajiban akan menjadi prioritas. Sedangkan dalam penggunaan hasil usaha dapat dilihat dari kemauan mereka menyisihkan hasil usaha yang diperoleh untuk membantu orang lain dalam bentuk infaq dan sodaqah. Hasil yang disisihkan untuk beramal mereka berikan kepada anak yatim piatu, masjid, dan yayasan atau organisasi yang mengelola dana untuk kepentingan umat.

Kegiatan bisnis wirausaha muslim harus selalu pada koridor agama Islam agar cara dan hasil usaha yang digunakan mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah SWT. Sehingga dalam semua kegiatannya, seorang muslim mampu mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Kata kunci: Bisnis berbasis syariah, wirausaha muslim, Perumahan Kaliwungu Indah

## KATA PENGANTAR

Sujud syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala kemudahan dan ridho-Nya kepada kami. Atas ridho yang diberikan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar srata satu dalam bidang studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita tunggu-tunggu syafaatnya dihari akhir nanti.

Sebuah perjalanan panjang telah dilalui penulis dalam penyelesaian karya tulis ini. Rintangan dan halangan yang ada menjadikan kami menjadi lebih baik dengan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah utama adalah rasa malas yang selalu saja datang saat mengerjakan skripsi ini. Banyak sekali orang-orang yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini., dengan bantuan dari mereka skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan, ucapan terimakasih yang tulus ikhlas kami ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf yang memberikan kebijakan terbaik bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Nur Fatoni, M.Ag sebagai ketua jurusan Ekonomi Islam yang telah membimbing dan memberikan saran terbaik pada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penyelesaian tepat pada waktunya. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah saat sulit menentukan arah skripsi.
4. Ali Murtadho, M.Ag sebagai wali studi yang selalu mengingatkan untuk segera membuat skripsi dan lulus tepat waktu, selalu mengingatkan untuk belajar lebih giat agar IP selalu baik.
5. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag yang telah berkenan sebagai pembimbing I, terimakasih atas pengarahan dan bimbingan yang diberikan.
6. A. Turmudi., SH., M.Ag sebagai pembimbing II yang berkenan meneliti hasil skripsi penulis yang masih awam tentang penelitian, terimakasih telah meluangkan waktu saat istirahat jam pelajaran.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen UIN Walisongo Semarang Ibu Irma Kusharyanti MP., Bapak Ade Yusuf Mujjadid, Bapak A. Turmudi, Bapak Ali Murtadho, Bapak Prof. Mujiono Abdillah, dll. Terimakasih yang tak terhingga atas semua bekal ilmu yang telah diberikan.

8. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Semua Narasumber yang mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Terimakasih Ibu Sri Lestari bulekku tercinta, Ibu Nurul, Bapak Sugiarto, Ibu Asih, Ibu Yuwar Yanti, Ibu Yeni, Ibu Asri, Bapak Gufron, Ibu Ngatmini dan Ibu Siti. Tanpa kalian skripsi saya tidak akan selesai, terimakasih atas bantuan dan do'anya.
10. Teman-teman EIA 2011 dan TIM KKN posko 33.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah Swt. dan segala kekurangan dimiliki hamba-Nya termasuk saya sebagai seorang penulis. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan yang kami perbuat. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk memperbaiki kesalahan yang telah kami buat. Semoga kritik dan saran yang kami terima dapat memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khusus bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan penelitian ini.

Kaliwungu, 22 Mei 2015

Penulis,

Dyas Nur Fajrina

## DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman persetujuan pembimbing .....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Deklarasi.....	vi
Halaman Abstrak .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar isi .....	x
Daftar tebal .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sitematika Penulisan .....	10
<b>BAB II BISNIS DAN WIRAUSAHA DALAM PANDANGAN ISLAM</b>	
A. Bisnis Berbasis Syari'ah .....	12
1. Bisnis.....	12
2. Definisi Bisnis Berbasis Syariah .....	14
3. Etika Bisnis.....	19
a. Kesatuan (Tauhid) .....	21
b. Keseimbangan (Keadilan) .....	23
c. Tidak Melakukan Monopoli .....	24
d. Tanggungjawab.....	25
e. Jujur .....	26
f. Produk yang dijual Halal .....	26
g. Tidak Melakukan Praktek Mal Bisnis .....	26
B. Wirausaha.....	29
1. Wirausaha.....	29
2. Perilaku Wirausahawan Muslim.....	30

	3. Orientasi Wirausaha Muslim.....	34
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH</b>	
	A. Letak Perumahan Kaliwungu Indah.....	38
	B. Keadaan Perumahan Kaliwungu Indah.....	39
	C. Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah.....	40
	D. Agama dan Kegiatan Keagamaan .....	42
	E. Sosial Ekonomi Penduduk .....	44
	F. Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah.....	47
	G. Karakteristik Responden .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHA MUSLIM PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH</b>	
	A. Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Muslim dalam Usahanya .....	55
	B. Analisis Perilaku Bisnis Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah Sesuai dengan Bisnis Berbasis Syariah.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran .....	66
	C. Penutup.....	67

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Usaha Yang Ada Di Perumahan Kaliwungu Indah

Tabel 2. Ciri-Ciri Bisnis Islami Dan Bisnis Non-Islami

Tabel 3. Etika Bisnis Qardhawi

Tabel 4. Laporan Penduduk Desa Protomulyo Tiga Tahun Terakhir

Tabel 5. Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah Menurut Jenis Kelamin

Tabel 6. Jumlah Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah Menurut Umur

Tabel 7. Jumlah Penduduk Warga Perumahan Kaliwungu Indah Menurut Agama Yang Dianut

Tabel 8. Kegiatan Keagamaan Untuk Agama Islam Di Perumahan Kaliwungu Indah

Tabel 9. Sarana Ibadah Yang Ada Di Perumahan Kaliwungu Indah

Tabel 10. Usaha Yang Ada Di Perumahan Kaliwungu Indah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang memiliki kebutuhan hidup setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara formal maupun informal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan bekerja ditepat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan baik secara hukum maupun tidak. Untuk mendapatkan pekerjaan formal seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja. Sedangkan bekerja secara informal adalah orang yang bekerja sendiri dengan mengatur jam kerja dan apa yang dia kerjakan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Bekerja secara informal salah satunya dapat dilakukan dengan berbisnis. Kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Barang dan jasa akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau *profit*. Dengan adanya kebutuhan masyarakat akan suatu barang atau jasa maka bisnis akan muncul untuk memenuhinya. Dengan masyarakat yang terus berkembang secara kualitatif dan kuantitatif maka bisnis-pun juga dapat terus berkembang sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat. Perkembangan secara kualitatif dapat dilihat dari pendidikan yang semakin baik, dan pemikiran yang semakin maju, sedangkan pertumbuhan secara kuantitatif dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk (kelahiran, penambahan umur, dan kematian).<sup>1</sup> Bisnis dilakukan secara terus menerus dan memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah kegiatan untuk mencari keuntungan materi semata tanpa mempedulikan cara memperoleh keuntungan tersebut.

Hukum ekonomi klasik menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan bahwa manusia sebagai *homo economicus* atau manusia adalah manusia yang mengejar materi saja.<sup>2</sup> Menggunakan modal sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang berlipat dari modal awalnya. Kegiatan bisnis yang seperti ini

---

<sup>1</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis Edisi 2*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008, hlm. 6.

<sup>2</sup> Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, hlm. 11.

menjadikan pelaku bisnis tidak memikirkan tanggungjawab yang harus dia lakukan. Hal inilah yang memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah pekerjaan yang tidak bermoral. Untuk menjadikan bisnis menjadi kegiatan usaha yang baik maka aturan-aturan bisnis harus dilakukan agar bisnis bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah atau *Islamic law*. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Maka etika atau aturan tentang bisnis Islam memiliki peran yang penting juga dalam bisnis berbasis syari'ah.

Bisnis dengan basis syariah akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah.<sup>3</sup> Ketaqwaan seorang wirausaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Seorang yang taqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaannya diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.<sup>4</sup>

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap baik saat melayani pembeli.<sup>5</sup> Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya. Amanah juga perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Rasulullah Saw. adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya. Jika

---

<sup>3</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009, hlm.87.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.69.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

perilaku amanah dilakukan dengan baik maka maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Dan dapat memelihara dirinya dari kebinasaan. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan.<sup>6</sup> Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik. Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat.

Salah satu yang peneliti lihat adalah pelaku bisnis yang berada di Perumahan Kaliwungu Indah. Perumahan kaliwungu indah terletak di desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Perumahan ini berdiri dengan tipe rumah 21 atas ditanah seluas ± 11.046 M<sup>2</sup> dengan pembagian blok A, B, dan C. Pada awalnya, baru beberapa orang saja yang menempati rumah di perumahan ini. Namun lambat laun perumahan ini banyak diminati dan dalam waktu hampir sepuluh tahun dari pertama berdirinya, banyak warga berdatangan dari

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 6.

berbagai daerah. Ramainya lingkungan Perumahan Kaliwungu Indah ini dimanfaatkan beberapa warganya untuk memulai bisnis dalam berbagai hal. Kegiatan bisnis ini terus berkembang seiring bertambahnya warga yang menetap di lingkungan perumahan.

Satu deretan ruko yang berjumlah 18 ruko berukuran  $\pm 3 \times 4 \text{ m}^2$  disewakan untuk berbagai usaha. Jarak ruko yang berada didepan perumahan membuat beberapa orang enggan datang. Hal itu dimanfaatkan beberapa warga untuk membuka usahanya dirumah agar tetangganya lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Macam-macam bisnis yang ada di Perumahan Kaliwungu Indah ini antara lain:

Tabel 1.  
USAHA YANG ADA DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH

Jenis usaha	Jumlah
Toko sembako	48
Penjual jajanan	18
Penjahit	6
Salon dan rias pengantin	4
TOSERBA	4
Penjual sayuran	4
Warung makan	3
Fotocopy	3
lain-lain	50
Total	140

Sumber Data: Pengolahan data primer

Bisnis yang ada di Perumahan Kaliwungu Indah ini mendapatkan respon yang baik dari pemerintah dengan meminjamkan dana sebagai modal usaha melalui program PNPM.

Warga warga Perumahan Kaliwungu Indah juga mayoritas beragama Islam dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan. kegiatan keagamaan yang rutin diadakan adalah pengajian malam jum'at kliwon untuk ibu-ibu, pengajian yasin-tahlil, pengajian *astasinta* ibu-ibu yang setiap pengajian membahas tentang ayat Al-Qur'an, tafsir ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap ahad pagi oleh ustad Mujahidin, istigosah, dan masih banyak kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan Perumahan Kaliwungu Indah. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini, warga menjadi paham dan mengerti tentang hukum-hukum yang ada didalam agama Islam.

Dengan adanya hal inipeneliti ingin mengetahui apakah wirausaha muslim yang tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam sudah paham

dan menerapkan hukum agama Islam sebagai landasan kegiatan bisnisnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHA MUSLIM (Study Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausaha muslim Perumahan Kaliwungu Indah dalam usahanya?
2. Bagaimana perilaku bisnis wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah yang sesuai dengan bisnis berbasis syariah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami tentang konsep bisnis yang sesuai dengan syari'ah
- b. Untuk mengetahui arti wirausaha menurut agama islam.
- c. Untuk mengetahui tentang pemahaman bisnis berbasis syari'ah pada wirausahawan muslim di perumahan kaliwungu indah.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang bisnis berbasis syariah pada wirausahawan muslim
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi islam
- c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi wirausahawan muslim yang ada di perumahan kaliwungu indah.

## **D. Tinjauan Pustaka**

2. Akhmad Nur Zaroni dalam tulisannya yang berjudul *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)* menjelaskan bahwa hakikat dari bisnis dalam agama islam selain mencari keuntungan *materi* juga mencari keuntungan yang bersifat *immaterial*. Keuntungan yang bersifat *immaterial* yang dimaksud adalah keuntungan dan kebahagiaan *ukhrawi*. Dalam konteks inilah al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh al-Qur'an diistilahkan dengan "*tijaratan lan tabura*". Karena walaupun seandainya secara material pelaku bisnis Muslim merugi, tetapi pada hakikatnya ia tetap beruntung karena mendapatkan pahala atas komitmennya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah.<sup>7</sup>
3. Adimas Fahmi Firmansyah dalam skripsinya yang berjudul *Praktek etika bisnis islam ( Studi kasus pada toko santri syariah Surakarta)*. Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa toko santri syariah telah menerapkan hukum-hukum islam dalam bisnisnya. Hukum islam yang telah diterapkan adalah niatnya dalam berbisnis, cara memperoleh laba dan permodalannya tidak mengandung riba', dan tanggung jawab untuk ikut menyebarkan nilai-nilai islam sehingga tercipta kemaslahatan hidup di dunia dan akherat, serta dampak sosial untuk masyarakat dengan menggunakan hartanya dijalan Allah (membayar zakat, bersadaqah, dan berinfaq).<sup>8</sup>
4. Elfina Yenti dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap pelaku bisnis pedangang Minang pada pasar Aung Kuning Bukittinggi*. Dalam tesis ini menjelaskan tentang pemahaman masyarakat Bukittinggi yang menganut falsafah "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" diamana pedagang akan melakukan kegiatan bisnisnya sesuai dengan ajaran agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman tentang agama islam pedagang di pasar Aung Bukittinggi yang mempengaruhi perilaku berdagang mereka sehari-hari.<sup>9</sup>
5. Ly Fairuzah Aisyah dalam skripsinya *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim Studi pada CV. Azka Syahrani Collection*. Menjelaskan tentang nilai-nilai ekonomi islam dalam bisnis usaha baju muslim CV. Azka Syahrani Collection telah menerapkan nilai-nilai dasar dan nilai instrumental ekonomi islam antara lain

---

<sup>7</sup> Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007.

<sup>8</sup> Adimas Fahmi Firmansyah, *Praktek etika bisnis islam ( Studi kasus pada toko santri syariah Surakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

<sup>9</sup> Elfina Yenti, *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Pelaku Bisnis Pedangang Minang Pada Pasar Aung Kuning Bukittinggi*, Tesis, Padang: Universitas andalas , 2009.

kepemilikan, kesederhanaan, pemberian zakat, tidak ada unsur riba, kerja sama, dan terjaminnya kesejahteraan sosial bagi karyawannya.<sup>10</sup>

Penelitian berjudul ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHA MUSLIM (Study Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal) lebih membahas pada penerapan bisnis berbasis syariah dengan menitik beratkan pada pembahasan konsep aksioma etika bisnis Islam pada wirausaha muslim. . Inti pembahasan pada skripsi ini adalah apakah wirausaha muslim telah menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan hukum Islam yang dapat diukur dengan konsep etika bisnis Islam.

Untuk mengetahui apakah wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah telah menerapkan bisnis berbasis syariah, peneliti melakukan observasi dan wawancara serta penelitian dengan menggali pemerapan sumber literatur yang dapat menjelaskan dan memperkuat hasil penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang penerapan bisnis berbasis syariah yang dilakukan oleh wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah.

## E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah urutan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti. Dalam metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode analisis data yang digunakan.

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). *File research* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek penelitian yang alami sesuai dengan keadaan yang nyata, peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.<sup>12</sup>

Dapat juga disebut dengan deskriptif yang nantinya akan menjelaskan kata-kata sehingga menghasilkan gambaran obyek penelitian dalam kondisi yang sesuai

---

<sup>10</sup> Ly Fairuzah Aisyah, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim ( Studi pada CV. Azka Syahrani Collection)*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

<sup>11</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, edisi 2, hlm. 61.

<sup>12</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar maju, 2002, hlm. 33.

dengan kenyataan yang ada. “Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>13</sup> Metode penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin mendapatkan deskripsi tentang pemahaman wirausaha muslim di perumahan kaliwungu indah tentang bisnis berbasis syariah.

## 2. Sumber data penelitian

### a. Data primer

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya. Untuk mendapatkan data primer peneliti mendapatkan data dari pelaku bisnis yang bertempat tinggal di perumahan kaliwungu indah. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposif sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan subjek penelitian untuk tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, bukan berdasarkan strata atau random.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif, ciri-ciri kusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. *Emergency sampling desaign/* sementara.
2. *Serial selection of sampling units/* menggelinding seperti bola salju.
3. *Continous adjustment or 'focusing' of the sample/* disesuaikan kebutuhan
4. *Selection to the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh.

Jadi dalam penelitian, peneliti mencari informan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi narasumber penelitian. Narasumber yang tepat dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis di Perumahan Kaliwungu Indah yang beragama Islam. Wirausaha muslim dijadikan narasumber karena mereka tahu tentang hukum Islam atau syariah.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya

---

<sup>13</sup> Lex. S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 157.

<sup>14</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 183.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.

dengan pembahasan dalam penelitian ini, serta data dari balai Desa Protomulyo tentang luas Desa Protomulyo, jumlah penduduk, dan lainnya.

### 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan seorang yang mewawancarai dengan bertanya dan dijawab oleh narasumber atau pihak yang diwawancarai. Pewawancara akan melakukan wawancara semi terstruktur<sup>16</sup> dengan membawa daftar pertanyaan tentang garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

Penulis mewawancarai 10 wirausaha muslim bertempat tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah dan dipilih secara acak. Pertanyaan yang diajukan tentang profil usaha (modal awal, jenis usaha, lama usaha, dan lainnya) dan hal-hal yang berkaitan pemahaman dan penerapan tentang bisnis berbasis syariah pada bisnis wirausaha muslim. Wawancara dilakukan ditempat usaha narasumber dengan waktu yang disepakati antara peneliti dengan narasumber.

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau fenomena yang diteliti. “Cartwright dan Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” *perilaku* secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dan non partisipan. Dengan metode ini peneliti mengamati perilaku wirausahawan muslim baik secara langsung dengan mengikuti kegiatannya maupun secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan dari jauh. Pengamatan dari jauh dilakukan dengan mencari informasi tentang narasumber dari orang lain yang dapat menceritakan pengalamannya saat membeli atau bekerja sama dengan narasumber dalam penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>16</sup> Wawancara semi terstruktur adalah salah satu jenis wawancara yang dilakukan seorang pewawancara dengan membawa pertanyaan yang sudah terstruktur, namun saat melakukan wawancara ada kemungkinan pertanyaan bisa berkembang untuk mendapatkan jawaban yang lebih dalam.

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Humanika, 2002, hlm. 131.

“Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data”.<sup>18</sup> Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Foto yang diambil berupa kegiatan narasumber saat bekerja atau foto tempat usaha tersebut dilakukan. Sedangkan catatan diperoleh dari salinan transkrip wawancara peneliti dan narasumber.

#### 4. Metode analisis data

Berdasarkan masalah yang akan diuji, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana model penelitian ini dimasukkan dalam penelitian kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian dengan teknik ini digunakan untuk melakukan penelitian lapangan seperti lembaga keuangan syari'ah atau organisasi sosial keagamaan.<sup>19</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab berisi penjelasan persoalan-persoalan tertentu yang saling terkait antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika yang tersusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan.

### BAB II BISNIS DAN WIRAUUSAHA DALAM PANDANGAN ISLAM

- A. Bisnis Berbasis Syari'ah
  1. Bisnis
  2. Definisi Bisnis Berbasis Syariah
  3. Etika Bisnis
    - a. Kesatuan (Tauhid)
    - b. Keseimbangan (Keadilan)

---

<sup>18</sup> Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan skripsi*, Semarang: BASSCOM CREATIVE, 2014, hlm. 13.

<sup>19</sup> *Ibid.*

- c. Tidak Melakukan Monopoli
- d. Tanggungjawab
- e. Jujur
- f. Produk yang dijual Halal
- g. Tidak Melakukan Praktek Mal Bisnis

B. Wirausaha

- 1. Wirausaha
- 2. Perilaku Wirausahawan Muslim
- 3. Orientasi Wirausaha Muslim

**BAB III GAMBARAN PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH**

- A. Letak Perumahan Kaliwungu Indah
- B. Keadaan Perumahan Kaliwungu Indah
- C. Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah
- D. Agama dan Kegiatan Keagamaan
- E. Sosial Ekonomi Penduduk
- F. Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHA MUSLIM PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH**

- A. Karakteristik Responden
- B. Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Muslim dalam Usahanya
- C. Analisis Perilaku Bisnis Wirausaha Muslim Di Perumahan Kaliwungu Indah Sesuai dengan Bisnis Berbasis Syariah

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

## BAB II

### BISNIS DAN WIRAUSAHA DALAM PANDANGAN ISLAM

#### A. Bisnis Berbasis Syariah

##### 1. Bisnis

Seorang manusia memiliki kebutuhan yang banyak dalam memenuhi aktivitas-aktivitasnya. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan yang mendesak (*primer*), kebutuhan tidak mendesak (*sekunder*), dan kebutuhan pelengkap (*tersier*). Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan berupa barang saja melainkan kebutuhan akan jasa. Kebutuhan akan barang dan jasa akan terpenuhi saat mereka memiliki kemampuan untuk mencari lalu mengolahnya menjadi yang mereka butuhkan. Namun ada sebagian orang yang tidak dapat membuat dan mengolahnya sendiri, maka peran manusia lain (penjual atau penyedia) dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Kegiatan pemenuhan barang dan jasa ini selain dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan manusia juga dijadikan cara mendapatkan *profit* atau laba. Laba yang diperoleh akan digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhannya (penjual atau penyedia). Kegiatan dengan keinginan mencari laba inilah disebut dengan bisnis.

Secara historis kata bisnis berasal dari [bahasa Inggris](#) yaitu "*business*", dari kata dasar "*busy*" yang artinya "sibuk". Sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis adalah usaha dagang; usaha komersial.<sup>20</sup> Bisnis sendiri memiliki dua pengertian yang berbeda, yakni : pertama, bisnis adalah sebuah kegiatan. Kedua, bisnis adalah sebuah perusahaan.<sup>21</sup> Bisnis dapat dikatakan sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara etimologi, bisnis memiliki arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau *profit* bagi dirinya atau kelompok.<sup>22</sup>

Menurut Raymond E. Gos dalam bukunya "*Business: Its Nature and Environment: An Introduction*", Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang

---

<sup>20</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm.208.

<sup>21</sup> Husein Umar, *Business An introduction*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2000, hlm. 3.

<sup>22</sup> Wikipedia, "Bisnis", <http://id.wikipedia.org/wiki/Bisnis>, diakses pada minggu 14 Desember 2014.

dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.<sup>23</sup>

Skinner, mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling memberi keuntungan atau memberi manfaat. Dalam pandangan Starub dan Attner, Bisnis adalah organisasi yang menjalankan aktivitas berupa produksi lalu menjual barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh konsumen guna mendapatkan keuntungan atau profit.<sup>24</sup>

Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis merupakan kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk memperoleh laba atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>25</sup> Sedangkan Huat, Tchwee, et al mendefinisikan “*businnes in the simply a sistem that produces goods and service ti satisfy the needs of our society*”, bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.<sup>26</sup>

Ebert mengartikan bisnis sebagai sebuah organisasi yang mengelola barang dan jasa untuk mendapatkan laba.<sup>27</sup> Dari definisi bisnis menurut Ebert ini ada dua pengertian tentang bisnis, *pertama* bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh laba. *Kedua*, dikatakan bisnis jika yang dilakukan adalah mengusahakan barang dan jasa.

Pengertian bisnis dapat dilihat dari berbabagi aspek, antara lain: jenis kegiatannya, kegunaan dan manfaatnya, motif dilaksanakannya, dan siapa pelakunya.<sup>28</sup> Dilihat dari jenis kegiatannya bisnis dibedakan menjadi empat, yaitu: *pertama*, bisnis yang bergerak dalam pertambangan bisnis ini disebut dengan bisnis eksekutif. *Kedua*, bisnis agraris atau bisnis yang berkaitan dengan bercocok tanam atau dibidang pertanian. *Ketiga*, bisnis industri. *Keempat*, bisnis yang bergerak dibidang jasa. Bisnis yang dilihat dari sisi kegunaan dan manfaatnya dibagi menjadi empat yaitu: bentuk barang yang diubah dari mentah ke benda yang telah jadi, kegunaan tempat, kegunaan waktu, dan kegunaan kepemilikan. Jika dilihat dari segi motifnya dibedakan menjadi dua yaitu: *profit motive* dan *non provit motive*. Sedangkan dari segi pelakunya dilakukan oleh individu dan kelompok yang dijalankan menggunakan menejemen.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, Jakarta:Gema Insani Press,2002,hlm 15.

<sup>25</sup> Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, hlm. 60.

<sup>26</sup> Amirul dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, hlm. 2.

<sup>27</sup> Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 4.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

Kata bisnis sudah sangat populer sekarang ini, banyak sekali yang mulai mempelajari dan menggeluti bisnis untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki banyak modal dengan membuka sebuah perusahaan, tetapi dilakukan pula oleh orang yang memiliki modal kecil dengan bisnis bertaraf kecil. Semua pelaku bisnis yang melakukan bisnis dalam taraf besar maupun kecil mengharapkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahun. Sehingga bisnis mereka semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Untuk menjaga agar bisnis tetap ada, seorang wirausaha atau pelaku bisnis harus memiliki inovasi yang kreatif. Inovasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh wirausaha dan konsumen yang merasakan.

## 2. Definisi bisnis berbasis syariah

Definisi dari bisnis sendiri adalah kegiatan yang terorganisir dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi, distribusikan kepada masyarakat dan dari distribusi ini akan diperoleh *profit* atau keuntungan. Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata : *al Tijarah* (berdagang, berniaga), *al-bai'u* (menjual), dan *tadayantum* (muamalah).<sup>29</sup>

*Al-Tijarah* dari kata dasar *t-j-r*, *tajara*, *tajaratan wal tajiratan* yang memiliki makna dagang, berniaga.<sup>30</sup> Kata *tijarah* dalam Al-Qur'an dapat ditemui di surat al-Baqarah ayat 282, an-Nisa ayat 29, at-Taubah ayat 24, an-Nur ayat 37, Fatir ayat 29, as-Shaff ayat 10, dan al-Jumu'ah ayat 11. Beberapa ayat tersebut menjelaskan tentang perniagaan dalam konteks material dan non material. Surat at-Taubah ayat 24, an-Nur ayat 37, dan al-Jumu'ah ayat 11 menjelaskan tentang jual-beli dalam konteks material. Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang konteks material dan nonmaterial ada di al-Baqarah ayat 282, an-Nisa ayat 29, Fatir ayat 29, dan as-Shaff ayat 10. Perdagangan yang dimaksud adalah perdagangan yang baik sesuai yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan Jual-beli yang dilakukan harus menguntungkan dan bermanfaat bagi banyak orang sekitar.<sup>31</sup> Jual beli yang dilakukan didasari dengan kerelaan diantara kedua belah pihak dan dilakukan dengan keterbukaan atau jujur pada kondisi barang dan jasa agar orang lain tidak

---

<sup>29</sup> Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, hlm. 177-179.

<sup>30</sup> Muhammad, *Visi Al-Qur'an...*, hlm. 29.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 32.

merasa kecewa. Menggunakan harta yang diperoleh dari usahanya dengan baik dan tidak berfoya-foya, membantu orang lain dengan harta yang dia miliki.

*Al-ba'i* adalah lawan kata dari *al-syira'* (beli). *Al-ba'i* secara etimologi berarti menjual. Secara terminologi, salah satu ulama fiqh yakni Sayyid Sabiq mendefinisikan:

مُبَا دَلَةٌ مَالٍ بِمَالٍ عَلَى سَبِيلِ التَّرَا ضِيٍّ أَوْ نَقْلٍ مِلْكٍ بِعَوَضٍ عَلَى الْوَجْهِ الْمَأْدُونِ فِيهِ

“Jual beli ialah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan atau “memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan”.<sup>32</sup>

Kata *al-bai'* dalam surat al-Baqarah ayat 254 yang artinya “ Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim .”.

Pembelanjaan harta yang diperoleh dari proses jual beli harus digunakan dengan baik agar menjadi bekal saat hari kiamat nanti. Selanjutnya ada disurat al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan tentang jual beli yang diharamkan dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan yang berlebihan atau disebut dengan riba.

Selain *al-bai'* dan *tijarah*, dalam al-Qur'an bisnis juga disebut dengan kata *tadayantum* yang disebut satu kali pada surat al-Baqarah ayat 282 “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”. Mua'malah Yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi, seperti: jual-beli, sewa menyewa, dan hutang piutang, dan lainnya.<sup>33</sup>

Al-qur'an seringkali menyebut bisnis dengan menggunakan kata-kata jual-beli, untung-rugi dan lainnya.<sup>34</sup> Dalam Al-qur'an menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُعْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِمْ حَفَافِي النَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَسَتَبَشِّرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (التوبة: ١١١)

Artinya: ”*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam*

<sup>32</sup> Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 67.

<sup>33</sup> Muhammad, *Visi Al-Qur'an...*, hlm. 36

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

*Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.*"<sup>35</sup> (At-Taubah : 111).

Dalam surat At-taubah ayat 111 Allah memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman bahwa Allah akan menggantikan diri dan harta hamba-Nya yang beriman jika mereka menyerahkan segalanya di jalan Allah Swt dengan pengganti surga.<sup>36</sup> Setiap hamba yang ikhlas menyerahkan semuanya kepada Allah maka Allah akan mengganti keikhlasan tersebut dengan imbalan yang lebih baik dari apa yang hamba-Nya berikan. Bisnis dalam al-Qur'an baik yang terambil dari terma *tijarah, al-bai, isytara, tadayantum*, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat *material*, tetapi juga *immaterial*. Wirausaha muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah Swt. Dalam konteks inilah al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak pernah mengenal kerugian, yaitu *tijarah lan tabura*.<sup>37</sup>

Agama islam mengenal kata syari'ah atau hukum islam atau *Islamic Laws* yang mengatur tentang ibadah dan muamalah. Syariah memiliki landasan yang kuat dalam bentuk kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia untuk kehidupan didunia dan di akhirat.<sup>38</sup> Menurut bahasa, syari'ah artinya adalah jalan yang lurus atau jalan yang menuju mata air yang mengalir yang ingin diminum.<sup>39</sup> Syaikh Al-Qardhawi mendefinisikan kata syariah memiliki pengertian yang cukup luas dan komprehensif. Didalamnya mengandung pengertian aspek ibadah, muamalah, ekonomi, dan keluarga.<sup>40</sup>

Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa bisnis syariah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing baik penjual maupun pembeli.<sup>41</sup> Syafi'I Antonio, syariah mempunyai keunikan tersendiri, Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan

---

<sup>35</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, hlm. 665.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 666.

<sup>37</sup> Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, hlm. 179.

<sup>38</sup> Hasan, *Menejemen...*, hlm. 4.

<sup>39</sup> Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Lembaga Studi Sosial Dan Agama (Elsa), 2012, hlm. 2.

<sup>40</sup> Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan, 2006, Hlm. 25

<sup>41</sup> *Ibid.* 45.

antara kalangan Muslim dan non-Muslim.<sup>42</sup> Untuk menjawab masalah-masalah ini Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

Dari pengertian tersebut, bisnis berbasis syariah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram). Dalam bisnis Islam seseorang harus selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*<sup>43</sup>.

Muhammad Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma menyebutkan ciri-ciri dari bisnis Islam dan bisnis non-Islam dalam sebuah ilustrasi sebagai berikut:

Tabel 2.  
CIRI-CIRI BISNIS ISLAMIS DAN BISNIS NON-ISLAMIS

Islami	Ruang lingkup	Non-Islami
Aqidah Islam	ASAS	Sekularisme (nilai-nilai materialisme).
Dunia-akhirat	MOTIVASI	Dunia
Profit dan benefit, keberlangsungan, pertumbuhan, keberkahan	ORIENTASI	Profit, pertumbuhan, keberlangsungan
Bisnis bagian dari ibadah	ETOS KERJA	Bisnis adalah kebutuhan duniawi
Maju dan produktif, konsekuensi keimanan dan manifestasi kemusliman	SIKAP MENTAL	Maju dan produktif sekaligus konsumtif, konsekuensi aktualisasi diri
Cakap dan ahli dibidangnya, konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	KEAHLIAN	Cakap dan ahli dibidangnya, konsekuensi dari motivasi reward dan punishment
Terpercaya dan amanah	AMANAH	Tergantung kemauan individu

<sup>42</sup> Andri Triandana, "Definisi Bisnis Berbasis Syariah",

[https://www.academia.edu/5846794/Definisi\\_bisnis\\_berbasis\\_syariah](https://www.academia.edu/5846794/Definisi_bisnis_berbasis_syariah), diakses pada 18 Desember 2014.

<sup>43</sup> *Tauhid Uluhiyah* adalah mengesakan Allah Swt dalam beribadah dengan tujuan agar manusia tahu hanya kepada Allah seluruh manusia harus menyembah.

		(pemilik modal), tujuan menghalalkan segala cara.
Halal	MODAL	Halal dan haram
Sesuai akad kerja	SDM	Sesuai akad kerja atau sesuai keinginan pemilik modal
Halal	SUMBER DAYA	Halal dan haram
Visi dan misi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia	MENEJEMEN STRATEGIK	Visi dan mis ditetapkan berdasarkan pada kepentingan material
Jaminan halal setiap input, proses dan output, produktivitas islami	MENEJEMEN OPERASI	Tidak ada jaminan halal bagi setiap input, proses dan output, mengedepankan produktivitas dalam koridor manfaat
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan	MENEJEMEN KEUANGAN	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan
Pemasaran dalam koridor jaminan halal	MENEJEMEN PEMASARAN	Pemasaran menghalalkan segala cara
Profesionalisme dan berkepribadian islami, SDM adalah pengelola bisnis, bertanggung jawab pada diri, majikan dan Allah Swt	MENEJEMEN SDM	SDM profesional, SDM adalah faktor produksi, SDM bertanggungjawab pada diri dan majikan

Sumber data: buku karangan Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebet dengan judul “*Mengagas Bisnis Islam*” halaman 22.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari bisnis islam sangatlah berbeda dengan bisnis konvensional yang hanya mengejar keuntungan saja. Sedangkan dalam bisnis yang berdasarkan syariah, pelaku bisnisnya sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Dari asas sampai manajemen SDM yang digunakan, bisnis berbasis syariah selalu menjalankan kewajiban dan haknya antar sesama manusia dan kepada Allah Swt.

Pengaturan kegiatan ekonomi Islam dalam hal berbisnis, menggunakan Instrumen hukum menurut agama Islam agar kegiatan usaha berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam agama Islam. Larangan dalam persaingan usaha dapat dilihat dari instrumen fiqh muamalah, larangan- larang tersebut yaitu:<sup>44</sup>

- a. Larangan menimbun harta. Seorang pedagang tidak boleh menimbun barang dagangannya untuk dijual kembali dengan harga yang jauh lebih tinggi.
- b. Larangan menetapkan harga. Menurut agama Islam harga yang ada dipasar ditentukan oleh pasar sendiri bukan oleh penjual barang tersebut.
- c. Tidak boleh menetapkan harga barang dagangan dibawah harga yang ada dipasar.
- d. Jual beli yang bersyarat ( *ta'alluq*).

Islam menghalalkan kegiatan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli. Seorang muslim dalam menjalankan usahanya dituntut untuk menggunakan cara yang khusus, ada aturan yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim menjalankan kegiatan bisnisnya agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Aturan bisnis Islam, menjelaskan macam-macam etika yang harus dilakukan oleh para wirausaha muslim dalam melaksanakan bisnis. Di harapkan dengan menggunakan dan patuh pada etika bisnis Islam, seorang wirausaha muslim dapat menjaga usahanya lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT baik di dunia dan di akhirat. Etika bisnis Islam memberikan jaminan, baik kepada pelaku bisnis tersebut maupun pembeli atau pelanggan, masing-masing akan mendapat keuntungan sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan.

### 3. Etika bisnis islam

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya adalah norma, nilai, kaidah, ukuran bagi tingkah lakuk yang baik.<sup>45</sup> Sedangkan artinya dalam bentuk jamak adalah *ta etha* atau adat istiadat. Banyak sekali pengertian tentang kata etika, dalam kamus bahasa Indonesia kata etika berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau asas perilaku yang menjadi pedoman atau patokan perilaku tersebut.<sup>46</sup> Menurut David P. Baron, etika adalah suatu pendekatan yang sistematis atas penilaian moral yang didasarkan pada penalaran, analisis, sintesis, dan reflektif.<sup>47</sup> Lawrence, Weber, dan Post

---

<sup>44</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Hukum Persaingan Usaha*, Jakarta: Rajawali pers, 2012, hlm. 47.

<sup>45</sup> Wahjono, *Bisnis...*, hlm. 13.

<sup>46</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008, hlm.402.

<sup>47</sup> Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hlm. 27.

berpendapat bahwa etika adalah suatu konsepsi tentang tingkah laku yang benar dan salah.<sup>48</sup>

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dilengkapi dengan akal pikiran. Dengan akal pikiran ini manusia dapat menerima ilmu tentang hal yang benar dan yang salah. Etika sering kali dihubungkan dengan adat istiadat dan juga agama. Semua agama dalam kitab sucinya mengajarkan tentang tiga pokok ajaran yaitu, Ketuhanan, etika dan tata susila, serta, ritual atau tata cara beribadat. Etika sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup baik individu maupun kelompok. fungsi adanya etika atau akhlak tugas manusia sebagai khalifah di bumi untuk membuat keseimbangan dalam hidupnya.

Etika islam sendiri didasarkan pada hak manusia atas kemerdekaan. Pada prinsipnya kemerdekaan adalah hak manusia untuk hidup yang harus terus dijaga dan dilindungi dengan kebaikan dan kebenaran.<sup>49</sup> Islam juga memiliki aturan tentang etika yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis dalam berbisnis. Etika dipandang sama dengan akhlak yang membahas tentang perilaku baik buruknya seseorang. Titik sentral dari etika bisnis islam sendiri adalah untuk menjaga perilaku wirausaha muslim dengan tetap bertanggungjawab karena percaya kepada Allah Swt.<sup>50</sup> Etika bisnis islam bersumber pada Al-Qur'an sebagai pedoman. Al-qur'an adalah sumber segala ajaran bagi seluruh umat muslim yang menjelaskan tentang norma, aturan atau hukum, dan nilai-nilai yang mengatur segala aktifitas manusia termasuk dalam kegiatan bisnis.<sup>51</sup>

Setiap pelaku bisnis islam memiliki aturan -aturan atau etika yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan karena manusia tidak hanya hidup sendiri melainkan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan memiliki pertanggung jawaban yang akan dia ajukan kepada Allah Swt. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang telah diterapkan oleh Rasulullah saat menjalankan bisnisnya. Menurut Yusuf Qardhawi etika diterapkan pada kegiatan ekonomi yang dilakukan. Qardhawi berpendapat jika ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) saling berkaitan karena akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan yang Islami.<sup>52</sup> Tanpa adanya akhlak dalam bisnis, manusia akan semena-mena dalam menjalankan bisnis tanpa melihat halal dan haram. Berikut adalah etika bisnis menurut Qardhawi sesuai dengan bidang ekonomi.

### Tabel 3.

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 26.

<sup>49</sup> Hasan, *Menejemen...*, hlm.177.

<sup>50</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007, hlm. 10.

<sup>51</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm. 127.

<sup>52</sup> Djakfar, *Etika Bisnis...*, hlm. 21.

ETIKA BISNIS QARDHAWI<sup>53</sup>

Bidang	Etika
Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja adalah hal utama dalam produksi</li> <li>2. Produksi yang halal</li> <li>3. Perlindungan terhadap kekayaan alam</li> <li>4. Mewujudkan swadaya</li> <li>5. merealisasikan swasembada</li> </ol>
Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menafkahkan harta dalam kebaikan</li> <li>2. Tidak berfoya-foya</li> <li>3. Sederhana</li> </ol>
Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengakuan hak pribadi</li> <li>2. Pengakuan warisan</li> <li>3. Kebutuhan Al-Qur'an dan neraca</li> <li>4. Imbang dalam rizki dan kerja</li> <li>5. Memenuhi hak para pekerja</li> </ol>
Distribusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berdagang barang haram</li> <li>2. <i>Sidq</i>, amanah, jujur</li> <li>3. Adil dan menjauhi <i>riba</i>'</li> <li>4. Kasih sayang dan tidak monopoli</li> <li>5. Toleransi, persaudaraan dan sedekah</li> </ol>

Dalam buku *Bisnis Modern*, penulis Sentot Imam Wahjono halaman 18.

Prinsip etika bisnis menurut Qardhawi adalah salah satu prinsip yang dapat menjadi rujukan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya. Selain Qardhawi masih banyak lagi prinsip etika bisnis yang dijelaskan oleh para ahli ekonomi Islam. Dengan begitu banyak prinsip etika bisnis Islam yang ada dapat di peroleh secara umum. Secara umum prinsip etika bisnis Islam dapat dilihat dari kesatuan (tauhid), Keseimbangan (keadilan), Tidak melakukan monopoli, Amanah (terpercaya), Jujur, Produk yang dijual halal, Tidak melakukan praktek mal bisnis. Etika bisnis Islam ini bertujuan agar setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat menyelamatkan sumber daya alam dari penggunaan yang dieksploitasi. Secara umum prinsip etika bisnis Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesatuan (Tauhid)

---

<sup>53</sup> Wahjono, *Bisnis...*, hlm. 18.

Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tawhiddan* (وَحَدَّ - يُوَجِّدُ - تَوْجِيدًا) secara harfiah artinya menyatukan, mengesakan, atau mengakui bahwa sesuatu itu satu.<sup>54</sup> Ada tiga macam tauhid yakni *Tauhid Rubbubiyah* (percaya segala sesuatu yang ada didunia, *qadha* dan *qadhar* merupakan keesaan Allah Swt), *Tauhid al-Asma' wa al-Sifat* (pengakuan tentang nama-nama Allah dan sifatnya), *Tauhid Uluhiyah* (memusatkan segala yang dilakukan dalam ibadah dan ketaatannya hanya pada Allah Swt).<sup>55</sup>

Tauhid adalah prinsip utama dalam agama Islam dengan ditandainya pembacaan kalimat syahadat bagi seorang muslim yang beriman. Hubungan antara manusia dengan Tuhan pencipta alam semesta. Hubungan ini muncul sebuah konsekuensi penyerahan (Islamisasi) dari manusia kepada Tuhan yang disembahnya, penyerahan yang dimaksud berupa penyerahan kalbu, wajah, akal pikiran, ucapan, dan amal.<sup>56</sup> Dengan penyerahan yang dilakukan oleh seorang manusia kepada tuhan, maka setiap kebebasan yang dia lakukan akan selalu tetap pada hal yang benar sesuai dengan syari'ah. Tauhid dapat menggabungkan konsep ekonomi, sosial, dan politik, serta keagamaan yang dilandaskan pada keagamaan.

Dalam kegiatan ekonomi tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sebab perilaku yang menyimpang akan membawa kemudharatan bagi individu dan orang lain. Dari hal ini muncullah tiga asas pokok yang dipegang oleh individu muslim:<sup>57</sup>

1. Allah adalah pemilik dunia dan seluruh isinya dan hanya Allah yang dapat mengatur semuanya menurut apa yang Dia kehendaki. Dalam hal harta, manusia adalah pemegang amanah dari Allah atas harta yang sepenuhnya dimiliki oleh Allah.
2. Allah adalah pencipta seluruh makhluk hidup dan semua makhluk hanya tunduk kepada-Nya.
3. Iman kepada hari kiamat. Keimanan akan datangnya hari kiamat akan membuat perilaku ekonomi orang muslim berjalan sesuai

---

<sup>54</sup> Sudarno Shobron, et al. *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 13.

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm 29.

<sup>56</sup> Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998, hlm. 17.

<sup>57</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 31.

dengan syariat karena hal yang dilakukan didunia akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti.

Hal yang mencerminkan dari kepercayaan manusia dengan agamanya adalah akhlak. Dengan adanya keyakinan kepada Tuhan, manusia akan lebih memperhatikan perilakunya kepada sesama juga kepada alam semesta yang Tuhan ciptakan. Kepada sesamanya manusia tidak akan merugikan pihak lain dengan melakukan *gharar*, *maysir* dan *riba*'. Baik buruknya perilaku dan akhlak bisnis seorang wirausaha akan berpengaruh dengan usahanya yang sukses atau gagal.

b. Keseimbangan (keadilan)

Keadilan adalah yang sangat penting, bahkan dalam kitab Al-Qur'an kata keadilan disebutkan lebih dari 1000 kali.<sup>58</sup> Dengan adanya kata keadilan dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa keadilan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Keseimbangan atau keadilan ini merupakan penjelasan yang sangat lengkap tentang hukum, politik dan ekonomi.<sup>59</sup> Dalam hal ekonomi kesejajaran atau keadilan dilakukan dalam hal distribusi, produksi dan konsumsi yang baik. Pemahaman ini berkaitan pendayagunaan dan pengembangan harta yang dimiliki oleh seseorang. Pendayagunaan harta yang dimaksud adalah dengan membantu masyarakat miskin yang menjadi kewajiban bagi orang-orang yang lebih beruntung dalam segi harta. Allah Swt menyebut umat islam sebagai *ummatan wasathan*, artinya bahwa umat Islam adalah umat yang mempunyai kebersamaan, kedinamisan, arah dan tujuan yang jelas serta mempunyai aturan-aturan yang membantu mereka dalam menentukan perilaku sebagai penengah dan pembenar.<sup>60</sup>

Dalam konsep keadilan hak milik suatu benda yang tidak terbatas juga tidak dibenarkan. Semua benda yang tidak terbatas diciptakan Allah Swt untuk hambanya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh manusia di muka bumi. Semua yang ada dalam konsep keadilan mengenai pendayagunaan harta dan penggunaan benda tidak terbatas dimaksudkan agar setiap manusia sadar jika semua yang ada di dunia adalah milik Tuhan. Dengan kesadaran tersebut manusia akan terhindar dari kebinasaan karena harta yang dia miliki. Karena tugas manusia di bumi tidak hanya mencari harta untuk kebutuhan pribadinya

---

<sup>58</sup> Anis Wulandari, *Menyingkap Nilai Keadilan (Dalam Perspektif Syari'ah Islam) Yang Terkandung di Dalam Good Corporate Governance*, Jurnal Investasi Vol. 6 No. 2 Desember 2010, hlm. 105.

<sup>59</sup> Yusanto, *Mengagas ...*, hlm.39.

<sup>60</sup> Muhammad, *Visi al-Qur'an...*, hlm.13.

dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, melainkan ada tugas lain yakni sebagai *khalifatullah fil ardh*. Sebagai seorang *khalifah* di bumi Allah, manusia dituntut untuk bisa mendistribusikan seluruh rahmat kepada semua umat dengan menggunakan cara yang adil berdasarkan akal dan hati nurani yang dia miliki dan secara *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.<sup>61</sup>

Pihak-pihak yang harus diperhatikan dalam keadilan distributif ini adalah anak yatim, fakir miskin, anak terlantar, dan lainnya. Pembagian distributif yang dilakukan secara adil akan membawa perubahan menjadi lebih baik. Kepekaan sosial yang dilakukan wirausahawan dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik kepada sesama manusia (*Habluminnannas*) dan kepada tuhan (Habluminallah).

c. Tidak melakukan monopoli

Kebebasan berlaku bagi semua manusia di bumi ini baik secara individu maupun kolektif.<sup>62</sup> Manusia adalah khalifah di bumi, dengan tugasnya ini seorang manusia memiliki kebebasan dalam menentukan hal yang baik dan hal buruk dalam hidupnya. Kebebasan dalam Islam tentu saja tetap terikat dengan Allah Swt sebagai Tuhan yang memiliki kebebasan secara mutlak. Sedangkan kebebasan manusia yang dimaksud adalah kehendak yang dilakukan untuk memutuskan suatu hal yang berdampak pada manfaat dan resiko yang akan dia dapatkan setelah memutuskan suatu hal. Manfaat dan resiko yang didapatkan dalam agama Islam akan menentukan pahala dan dosa.<sup>63</sup>

Dalam bisnis Islam kegiatan ekonomi dengan menggunakan konsep kebebasan yang dimaksud terletak pada lancarnya keluar-masuk barang. Dengan adanya kebebasan yang proporsional bisnis islam melarang adanya praktik-praktik monopoli, *riba'*, dan kecurangan.<sup>64</sup> Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli.<sup>65</sup> Monopoli sendiri tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam, semua orang boleh berbisnis. Kegiatan bisnis dengan satu-satunya penjual (monopoli) tidak

---

<sup>61</sup> Anis Wulandari, *Menyingkap Nilai Keadilan (Dalam Perspektif Syari'ah Islam) Yang Terkandung di Dalam Good Corporate Governance*, Jurnal Investasi Vol. 6 No. 2 Desember 2010, hlm. 101.

<sup>62</sup> Muhammad Kamal Zubair, *Aksioma Etika dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Ekbis, Vol VII, No. 1, Desember 2012, hlm. 96.

<sup>63</sup> Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, hlm.181.

<sup>64</sup> Hafiz Juliansyah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm.28.

<sup>65</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012, hlm.191.

masalah selama penjual tidak melakukan *ikhtikar* (menimbun) barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih atau istilah ekonominya *monopoly's rent*.<sup>66</sup>

Praktik yang dilarang dalam Islam dilakukan agar manusia tetap pada jalan yang baik dengan selalu mengamalkan ajaran agama dalam setiap kegiatannya. Kehendak bebas yang dilakukan sesuai dengan ajaran islam akan membawa pada kesejahteraan.

d. Tanggungjawab

Wirausahawan muslim haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab. Dengan sifat amanah wirausahawan muslim akan bertanggungjawab atas segala yang dia lakukan dalam hal muamalahnya. Bertanggungjawab dengan selalu menjaga hak-hak manusia dan hak-hak Allah dengan tidak melupakan kewajiban sebagai manusia sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>67</sup>

Konsep tanggung jawab adalah konsep yang berkaitan dengan konsep kebebasan. Kebebasan yang dilakukan seseorang akan dimintai pertanggungjawaban, semakin luas kehendak bebas yang dilakukan maka semakin luas pula tanggung jawab moral yang akan dia jalani. Tanggung jawab mempunyai kekuatan yang dinamis dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya konsep tanggung jawab manusia akan sangat berhati-hati dengan apa yang dia lakukan karena segala perbuatan mengandung konsekuensi yang harus dijalankan. Islam juga memberikan kebebasan pada pemeluk agamanya dengan konsekuensi yang harus dia lakukan sendiri.

Tanggung jawab di agama Islam memiliki aspek fundamentalis yakni, *pertama* status khalifah manusia dimuka bumi menyatu dengan tanggung jawab.<sup>68</sup> Seorang khalifah yang baik selalu melakukan perbuatan baik kepada sesamanya. Berbuat baik dilakukan dengan membantu orang miskin dengan merelakan sebagian harta yang dia cintai. Membantu orang miskin dengan memberikan sebagian harta adalah tanggung jawab khalifah yang baik.

*Kedua*, Tanggung jawab seorang khalifah dilakukan dengan sukarela tanpa adanya pemaksaan.<sup>69</sup> Jika konsep ini dilakukan dalam bisnis, maka manusia khususnya wirausaha muslim akan berbisnis dengan cara yang halal, dimana

---

<sup>66</sup> Jusmaliani , *et al. Bisnis Berbasis Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 41.

<sup>67</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm. 20.

<sup>68</sup> Yusanto, *Mengagas ...*, hlm. 47.

<sup>69</sup> *Ibid.*

cara pengelolaan dilakukan dengan cara-cara yang benar, adil dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua komponen masyarakat yang secara kontributif ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan bisnis yang dilakukan.<sup>70</sup> Penerapan perilaku ini tidak akan membawa bencana dan kerugian pada pihak lain karena pelaku usaha dengan menjunjung tinggi moral akan senantiasa mengerti akan keharusannya menghormati oranglain.

e. Jujur

Jujur adalah kesamaan antara berita yang disampaikan dengan fakta atau fenomena yang ada. Sebelum menjadi rasul Allah, Nabi Muhammad adalah seorang guru *Entrepreneur* sukses dan profesional yang selalu mengutamakan kejujuran dalam hubungan transaksinya dengan semua pelanggannya.<sup>71</sup> Syaikh Al-Qardhawi berpendapat bahwa jujur adalah nilai terpenting dalam transaksi sebuah bisnis.<sup>72</sup>

Seorang wirausaha yang jujur akan menjaga timbangannya, mengatakan baik dan buruknya barang yang dia jual. Dari hubungan jual beli yang didasari oleh kejujuran atau adil kepercayaan akan muncul dengan sendirinya diantara penjual dan pembeli atau antara penyedia jasa dan pengguna jasa. Kepercayaan yang dihasilkan dari ketulusan hati seseorang adalah hal paling mendasar dari semua hubungan dan termasuk dalam hal kegiatan bisnis.<sup>73</sup>

f. Produk yang dijual halal

Barang yang dijual belikan haruslah halal lagi bermanfaat bagi orang lain. Barang yang boleh diperjual belikan adalah suci dari najis, berguna, dan halal. Selain itu bisnis dalam bidang jasa diperbolehkan jika dalam jasa yang diberikan tidak merugikan orang lain dan sifatnya membantu dalam hal kebaikan. Misalnya saja seorang penjahit yang membantu membuatkan baju untuk orang lain yang membutuhkan.

g. Tidak melakukan praktek mal bisnis

Praktek mal bisnis adalah praktek-praktek bisnis yang tidak terpuji karena merugikan pihak lain dan melanggar hukum yang ada. Perilaku yang ada dalam praktek bisnis mal sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Jenis praktek mal bisnis antara lain:

---

<sup>70</sup> Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, hlm. 182.

<sup>71</sup> Hasan, *Menejemen...*, hlm. 269.

<sup>72</sup> Kertajaya, *Syariah...*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006, hlm. 107.

<sup>73</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007, hlm. 25.

### 1. *Gharar*

Jual beli *gharar* adalah jual beli barang yang masih samar-samar. *Gharar* adalah salah satu jual beli yang mengandung unsur penipuan karena dalam akadnya transaksi yang dilakukan belum jelas. Benda yang dijual-belikan belum jelas wujudnya, misalnya menjual anak kambing yang masih dalam perut induknya.

### 2. Tidak menipu (*al-Gabn* dan *Tadlis*)

*Gabn* adalah harga yang ditetapkan jauh dari rata-rata yang ada baik lebih rendah atau lebih tinggi. Sedangkan *Tadlis* adalah penipuan dengan menutupi kecacatan sebuah barang yang akan dijual saat transaksi terjadi.<sup>74</sup> Penipuan yang dilakukan seorang penjual dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Jika penipuan dilakukan oleh seorang wirausaha muslim maka dia belum paham tentang bagaimana cara berbisnis yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam. Karena dalam hal bisnis kejujuran seorang wirausahawan muslim sangatlah diutamakan.

### 3. *Riba*

Riba jual beli yaitu riba fadlal yaitu kelebihan yang diperoleh dalam tukar-menukar barang.<sup>75</sup> Riba berkaitan juga dengan penetapan harga barang, jika harga yang ditetapkan pembeli sangat besar maka penjual tidak akan rela untuk membayar barang tersebut. Jadi dalam penentuan harga harus ada kesepakatan antar penjual dan pembeli yang dilakukan secara baik dan atas dasar suka sama suka. Penentuan harga seorang penjual harus tetap menghormati pembeli dengan memberikan sikap toleran.<sup>76</sup>

### 4. *Ihtikar*

*Ihtikar* atau menimbun barang untuk mendapatkan harga yang tinggi dikemudian hari. *Ihtikar* tidak diperbolehkan karena akan mengakibatkan kerugian bagi banyak orang. Penimbunan, membekukan, menahan, dan menjatuhkannya dari peredaran akan menyebabkan susahnya pengendalian pasar. Seseorang yang

---

<sup>74</sup> Muhammad, *Visi Al-Qur'an...*, hlm. 158.

<sup>75</sup> Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi)*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1992, Hlm.177

<sup>76</sup> Djakfar, *Etika...*, hlm. 31.

menimbun harta benda adalah orang yang tidak mengetahui tujuan untuk apa mencari harta.<sup>77</sup>

Agama Islam telah mengatur cara tentang mendapatkan harta dengan cara yang halal. Mencari harta yang halal dilakukan dengan niat, proses, dan sarana yang sesuai dengan syariat. Islam tidak menganjurkan seseorang untuk menumpuk harta kekayaan dengan tidak memanfaatkan fungsinya. Harta akan berfungsi dengan baik jika digunakan dengan benar. Misalnya orang tersebut memiliki sebidang tanah, dengan memanfaatkan tanah tersebut untuk bercocok tanam maka fungsi dari tanah digunakan dengan baik. Sedangkan menumpuk harta dengan berharap suatu saat dapat dia jual dengan harga lebih tinggi tidak diperbolehkan. Menjual barang dengan harga lebih tinggi saat barang tersebut mengalami kelangkaan sama saja dengan menyusahkan orang lain dengan menahan barang yang dibutuhkan orang tersebut.

Kesadaran seseorang dengan tidak menumpuk hartanya di dunia saat di hidup dengan memberikan sebagian hartanya dengan zakat, sodaqoh, dan infaq membuktikan bahwa dia yakin dan percaya bahwa segala yang dia miliki hanyalah titipan Allah Swt saja. Ketika dia meninggal semua harta benda yang dia miliki tidak akan menemaninya di kuburnya. Jadi manusia dapat mengelola dan menggunakan hartanya sesuai dengan syariat islam.

#### 5. Mengurangi timbangan atau takaran

Perdagangan identik dengan timbangan atau takaran sebagai alat penjualan. Kecurangan dalam hal timbangan dan takaran dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara cepat. Perilaku mengurangi timbangan ini termasuk dalam penipuan karena mengurangi hak orang lain. Kecurangan yang dilakukan dengan mengurangi timbangan adalah hal yang tidak terpuji dalam praktek bisnis.

Bisnis dengan melakukan jual beli adalah perdagangan yang dilakukan di dunia, sedangkan bisnis akhirat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban Syariat Islam yang ada. Keuntungan yang akan diperoleh di akhirat akan lebih utama dari pada keuntungan

---

<sup>77</sup> Muhammad, *Visi Al-Qur'an...*, hlm. 161.

yang diperoleh di dunia. Wirausaha Muslim yang baik harusnya tetap melakukan ibadah wajibnya pada saat menjalankan usahanya. Tidak ada alasan untuk meninggalkan ibadah wajib bagi umat muslim bagaimanapun keadaannya.

## B. Wirausaha

### 1. Definisi Wirausaha

“Wira” dalam bahasa Indonesia berarti gagah dan “usaha” adalah tindakan untuk mendapatkan suatu hasil. Wirausaha adalah tindakan seseorang yang dengan gagah melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mendapatkan hasil. Sedangkan menurut Geoffrey G. Meredith, wirausaha adalah orang-orang yang mampu melihat dan menilai kegiatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dapat digunakan dan diambil keuntungannya dan mengambil suatu tindakan agar dapat meraih kesuksesan.<sup>78</sup>

Wirausaha atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*. Menurut Soeparman Soemahamidjaja istilah ini digunakan oleh Cantillon dalam *Essai sur la nature du commerce* sebutan bagi pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan menjualnya lagi dengan harga yang tidak pasti.<sup>79</sup> Menurut Soersasono, wirausaha memiliki pengertian yang sama dengan wiraswasta yang menjalankan bisnis dalam lingkup yang dijalankan oleh swasta, koperasi, dan BUMN.<sup>80</sup> Menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan finansial ataupun non uang.<sup>81</sup> Marzuki Usman berpendapat bahwa wirausaha dalam konteks manajemen adalah orang yang mempunyai kemampuan menggunakan sumber daya finansial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labor), untuk menghasilkan produk baru dengan bisnis baru yang dapat membuat organisasi usaha.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Peter F. Drucker kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>83</sup> Pendapat Peter F. Drucker dapat dipahami bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang belum ada maupun sesuatu yang sudah ada. Untuk memulai berwirausaha,

---

<sup>78</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 3.

<sup>79</sup> Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hlm. 11.

<sup>80</sup> Yusanto, *Mengagas...*, hlm.33.

81

Muhammad Ihsan Mufthi, “Pengertian dan Definisi Wirausaha Menurut Para Ahli”, <http://chordsmantap.blogspot.com/2011/02/pengertian-dan-definisi-wirausaha.html>, diakses 19 Desember 2014.

<sup>82</sup> Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 11.

<sup>83</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, hlm. 17.

seseorang perlu memulai mengerjakan suatu hal yang baru dan berbeda dari yang lain. Nilai untuk mengerjakan suatu hal yang baru dan berbeda inilah disebut dengan kewirausahaan. Zimmerer menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan dapat menemukan peluang untuk membuat kehidupan lebih baik lagi dengan berusaha.<sup>84</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa wirausaha adalah suatu sikap mental yang berani menanggung semua resiko yang ada dihadapannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan kreativitas dan inovasi. Dengan sikap ini seorang yang berpikiran maju dan bisa berdiri dengan kedua kakinya sendiri atau benar-benar mandiri adalah wirausaha yang dapat dibilang sukses.<sup>85</sup> Sikap pemberani, berpikiran maju, dan siap menanggung resiko yang ada dihadapannya akan membawa pengusaha dapat mengembangkan usahanya terus sepanjang waktu.<sup>86</sup> Sikap berani menanggung resiko yang dimiliki seorang wirausaha akan sangat berguna di awal saat usaha baru dimulai. Karena setiap usaha yang akan dilakukan haruslah melewati perhitungan yang matang dan terkadang perhitungan tersebut bisa saja meleset dan berubah menjadi rugi.

Jika kerugian pada awal sudah menjadikan mereka putus harapan maka usaha akan berhenti begitu saja. Dengan berpikir positif dan terus maju seorang wirausaha akan lebih paham untuk mencari kesalahan yang dia lakukan dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai guru untuk merencanakan usaha tersebut jauh lebih baik. Optimis dan keyakinan yang selalu ada dihati akan menjadikan seorang *entrepreneur* semangat dalam menjalankan usahanya dan dan menjadikan usahanya berhasil.<sup>87</sup>

Bagi mereka yang senang mempekerjakan dirinya sendiri atau pengusaha dalam skala kecil kata 'wirausahawan' adalah panggilan favorit mereka. Menurut Banchflower dan Oswald, bagi mereka berwirausaha adalah alternatif untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara memilih sebagai pengusaha mandiri.<sup>88</sup>

## 2. Perilaku Bisnis Wirausaha Muslim

Bisnis seringkali dinilai sebagai profesi yang tidak baik karena banyak penipuan dan hal-hal yang melanggar etika dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat dan lebih besar dalam menjalankan bisnis. Jelas sekali bahwa bisnis memiliki tujuan untuk

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Gitosudarmo, *Pengantar...*, hlm. 122.

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...*, hlm. 11.

<sup>88</sup> Mark Casson, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, penerjemah Benri Sjah judul asli *Entrepreneurship Teory, Network, history*, jakarta: Rajawali pers, 2012, hlm. 7.

mencari profit semata dan bukan kegiatan sosial dengan membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Milton Friedman, tidak mungkin bisnis tidak mencari keuntungan.<sup>89</sup> Milton melihat bahwa kenyataannya bahwa keuntungan adalah satu-satunya motivasi bagi pelaku bisnis. Pada akhirnya etika bisnis kembali kepada pelaku bisnisnya sendiri. Ada dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur etika yaitu: prinsip imbal balik dan iktikad baik.<sup>90</sup>

Prinsip imbal balik maksudnya adalah mau atau tidaknya seseorang menerima sebuah perilaku orang lain terhadap dirinya. Jika suatu tindakan tersebut dapat diterima dengan baik maka tindakan tersebut tidak melanggar etika yang ada. Sedangkan iktikad baik atau niat baik, dapat dilihat saat penjual mengatakan hal yang benar dan jujur tentang barang dagangannya. Seorang muslim yang baik dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Dalam bertindak seorang muslim akan sangat berhati-hati untuk tidak membuat orang lain terganggu dan tetap pada ajaran agama Islam.

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.<sup>91</sup> Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

a. Takwa

Dalam Al-Qur'an takwa adalah pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk.<sup>92</sup> Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, tetapi sebaliknya dia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah menuju jalan yang benar. Manusia memiliki akal untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Jika orang tersebut dapat mengerti tentang hal yang benar dan bertakwa kepada Allah maka setiap kegiatannya seorang muslim akan selalu ingat dengan Allah Swt. Mengingat Allah adalah suatu hal prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta.

Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia akherat dengan jalan sebaik-baiknya. Termasuk dalam berbisnis seseorang harus selalu

---

<sup>89</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 22.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>91</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, penerjemah Samson Rahman judul asli *Business Ethics in Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm.43.

<sup>92</sup> Hasan, *Menejemen...*, hlm. 181.

mengingat Allah Swt agar setiap perilakunya selaras dengan apa yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist agar dalam menjalankan hidupnya jauh lebih baik dan mulia. Islam menghalalkan bisnis tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan bisnis tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt dengan tetap menjaga sholat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua perintah Allah Swt.

b. Amanah

Amanah adalah menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah adalah perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Jika seorang wirausaha muslim tidak menjalankan amanah berarti dia tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya sendiri dan sesama masyarakat disekitar lingkungan sosialnya. Rasulullah Saw. adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya.

Perilaku amanah yang dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Dan dapat memelihara dirinnya dari kebinasaan. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

c. Rendah hati

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga *aqshid*.<sup>93</sup> *Aqshid* dapat dikatakan dengan menolong seseorang dengan bantuan nonmateri atau merasa simpatik, dengan bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berfikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktifitasnya selalu mengingat

---

<sup>93</sup> Hasan, *Menejemen...*, hlm. 188.

Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, *istiqamah*.<sup>94</sup>

Akhlak baik dalam berbisnis dilakukan dengan melakukan bisnis dengan komoditas yang halal dan melayani pembeli atau pelanggan dengan cara yang baik dengan kata-kata yang sopan dan sapaan yang ramah. Perbuatan yang baik harus dilakukan selama melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan sehari-hari. Dalam berbisnis seorang muslim juga harus selalu mengingat Allah dengan berbuat jujur ketika melakukan bisnis, berdzikir, dan tidak melupakan ibadah wajib yaitu shalat lima waktu.

d. Melayani dengan baik

Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap *khidmah* yakni melayani dengan baik.<sup>95</sup> Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya.

e. Bermurah hati dan membangun hubungan baik

Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan ini manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan.<sup>96</sup> Saling menolong antar sesama dengan bermurah hati kepada orang lain dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan dan santun saat melakukan transaksi. Pelayanan yang diberikan oleh seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi. Menjadi seorang yang pemaaf juga tindakan murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an.<sup>97</sup> Hubungan bisnis juga harus dibangun dengan baik, salah satunya dengan tidak melakukan monopoli dan lainnya yang tidak mencerminkan rasa keadilan dan pemerataan.<sup>98</sup>

Bermurah hati pada pembeli juga dapat dilakukan dengan memberikan hak *khiyar*. *Khiyar* adalah adanya hak untuk melakukan pembatalan atau

---

<sup>94</sup> Sudarno Shobron, *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta:LPID-UMS,2008, hlm. 106.

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

<sup>96</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hlm.119.

<sup>97</sup> Ahmad, *Etika...*, hlm.155.

<sup>98</sup> Djakfar, *Etika...*, hlm. 29.

meneruskan suatu transaksi. Hak ini harus ada dalam hal jual beli, jika seorang pembeli terlanjur membeli barang dan hak *khiyar* tidak ada maka akan muncul rasa penyesalan dan dendam antara penjual dan pembeli. Maka dalam jual beli *khiyar* masuk dalam etika bisnis Islam untuk menjaga hubungan antar manusia dari keburukan.

Bermurah hati dengan pembeli dengan memberikan penangguhan pembayaran. Penangguhan pembayaran diberikan untuk menolong sesama manusia yang berada dalam keadaan kurang baik dari segi ekonomi. Pemberian barang secara cuma-cuma dilakukan jika memang pembeli tersebut dirasa tidak mampu.

#### 5. Bekerja sebagai ibadah

Manusia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan daya yang mereka miliki. Allah Swt telah memberika empat daya tersebut dalam kemampuan manusia, daya pikir, daya fisik, daya kalbu, dan daya hidup. Dengan kemampuannya manusia dapat menggunakan keempat daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Ibadah sendiri harus dilakukan seseorang untuk melakukan hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. Bekerja sebagai ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir nanti.

Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaanya. Dalam berbisnis, seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis.<sup>99</sup> Dengan jujur, orang lain akan senang bekerja sama karena selalu memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan

#### 3. Orientasi bisnis wirausaha muslim

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah. Ketaqwaannya diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas

---

<sup>99</sup> Abdullah , *Wirausaha...*, hlm. 121.

dan kualitas amal salehnya. Dalam berbisnis seorang muslim selalu patuh dengan syariat agama Islam. seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Melalui Rasulullah, islam mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Dengan berpegang pada syariat Islam, bisnis mempunyai tujuan dalam empat hal, yaitu:

#### 1. Profit

Profit berupa materi dan benefit berupa nonmateri. Profit berupa materi diperoleh dengan melakukan bisnis dengan cara yang halal dengan dengan tidak menghalalkan segala cara. Tujuan profit berupa nonmateri yang dimaksud adalah *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. *Qimah insaniyah* adalah manfaat dari seorang pengelola bisnis kepada orang lain dalam bentuk sedekah, kesempatan kerja, dan lain-lain. *Qimah insaniyah* lebih kepada memberikan manfaat kemanusiaan bagi orang disekitarnya. *Qimah khuluqiyah* yang dimaksud adalah setiap perbuatan atau perilaku seorang wirausaha muslim haruslah memiliki akhlak yang baik. Sifat ini akan terlihat pada seseorang jika dia rajin dalam ibadahnya, muamalah, dan kegiatan makan dan minumnya sesuai dengan perintah Allah Swt.<sup>100</sup>

*Qimah ruhiyah* mempunyai pengertian jika seseorang harus selalu melibatkan Allah Swt dalam setiap kegiatannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jadi semua amal perbuatan yang dilakukan bersifat materi dan kesadaran akan hubungannya dengan Allah Swt saat melakukan suatu perbuatan disebut dengan ruh. Maka penyatuan ruh dan materi inilah yang disebut sebagai setiap perbuatan adalah ibadah.<sup>101</sup> Perilaku bisnis yang sebenarnya tidak hanya perbuatan yang semata-mata hanya berhubungan dengan kemanusiaan tetapi juga memiliki sifat *Illahiyah*.<sup>102</sup> Sikap kerelaan membantu orang lain yang dilakukan dengan terbuka adalah hal yang harus dilakukan dalam bisnis untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat. Inilah yang dimaksud jika dalam bisnis Islam akan membawa keuntungan meterial dan non-material.

#### 2. Pertumbuhan

Setelah target berupa materi dan nonmateri sudah didapatkan sebuah usaha harus dijaga agar tetap tumbuh dan mengalami kenaikan terus. Pertumbuhan

---

<sup>100</sup> Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Be The Best ...Not "Be Asa"*, Jakarta: Prestasi, 2007, hlm. 18.

<sup>101</sup> Yusanto, *Mengagas ...*, hlm. 19.

<sup>102</sup> Muhammad, *Visi Al-Qur'an...*, hlm. 32.

yang berjalan harus sesuai dengan syariat agama Islam yang sudah ada. Untuk menjaga agar bisnis tumbuh dari tahun ke tahun maka pelaku bisnis harus meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan agar konsumen tetap senang membeli atau memakai jasa yang disediakan oleh produsen. Selain itu investasi syariah juga diperlukan untuk tetap menjaga pertumbuhan bisnis. Investasi syariah yang dilakukan seperti mengeluarkan zakat, infaq, sadaqah, dan tidak berfoya-foya. Harta harus digunakan sebaik mungkin karena dalam mencarinya butuh usaha dan jerih payah.

### 3. Keberlangsungan

Setiap usaha diharapkan selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini haruslah dijaga keberlangsungannya agar usaha yang dilakukan dapat berlangsung dalam kurun waktu yang lama, di dunia dan di akhirat. Untuk menjaga keberlangsungan usaha harus dibuat suatu perencanaan dan tidak lupa dengan tetap berlandaskan syariat Islam.<sup>103</sup>

### 4. Ridha Allah Swt

Semua yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki tujuan akhir keberkahan dari Allah Swt. Keberkahan yang diperoleh dari ridha Allah diperoleh dengan menjalankan semua syariat Islam dan menjalankan semua kegiatan bisnisnya dengan ikhlas. Jika mereka menyatukan mencari rezeki dan beribadah kepada Allah, dengan berjual beli pada waktunya dan mendirikan shalat pada waktunya, maka mereka telah mengumpulkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.<sup>104</sup>

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa harta yang telah didapatkan bukanlah tujuan akhir dari hidup, tetapi dengan fasilitas berupa harta kekayaan seseorang dapat membantu sesamanya dengan lebih baik. Ajaran Islam yang luhur dan indah senantiasa menggalakkan manusia agar terus berbuat amal sosial kepada sesama manusia.<sup>105</sup>

“ Menurut AA Gym, bisnis dikatakan untung manakala bisnis tersebut jadi amal, membangun citra atau nama baik, kita bisa lebih matang/ lebih dewasa/lebih baik, banyak saudara, dan paling banyak memberi manfaat kepada orang lain ”.<sup>106</sup> Sebagai seorang muslim, seorang entrepreneur haruslah bersikap arif dalam menyikapi harta yang diberikan Allah Swt padanya. Sebagai seorang entrepreneur atau wirausahawan muslim harus mengerti jika semua

---

<sup>103</sup> Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Jogja Great! Publisher, 2010, Hlm. 72.

<sup>104</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, “Jual Beli yang Dilarang dalam Islam”, <http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com>, Januari, 2008

<sup>105</sup> Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992, hlm. 21.

<sup>106</sup> Jusmaliani, *Bisnis ...*, hlm. 87.

harta yang dia peroleh adalah harta Allah yang dititipkan padanya. Maka selayaknya sebagai umat muslim yang baik, mereka harus menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah Swt, guna menegakkan kalimat-Nya, membantu sesama manusia, dan menolong sesama hamba-Allah Swt.<sup>107</sup> Firman Allah dalam surat Adz- Zariyaat ayat 19 “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*”.

Kesederhanaan yang diajarkan oleh agama Islam membuat seorang muslim akan selalu merasa bersyukur dengan keadaannya. Sederhana yang dimaksud bukan berarti hidup dalam kemiskinan dengan serba kekurangan dan bersifat kikir terhadap orang lain, tetapi hidup dengan rasa yang cukup dan menggunakan hartanya sesuai dengan kebutuhannya. Bersyukur dengan cara beramal, membantu orang lain yang membutuhkan, berinfak, sadaqah, dan mengeluarkan zakat setiap tahunnya.

---

<sup>107</sup> Yusuf Qarhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997, hlm.43.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH

#### A. Letak Perumahan Kaliwungu Indah

Perumahan Kaliwungu Indah berada di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Protomulyo bagian dari Kecamatan Kaliwungu yang mulai tahun 2007 di bagi menjadi Kecamatan Kaliwungu dan Kaliwungu Selatan, sedang desa Protomulyo sendiri ikut di daerah kaliwungu selatan.<sup>108</sup> Desa Protomulyo memiliki luas daerah 188,75 Ha. Letak Desa Protomulyo berada di jalan Kaliwungu-Boja kurang lebih 3 KM dari alun-alun kota Kaliwungu. Desa Protomulyo dipimpin oleh Bapak Jumarno sebagai Kepala Desa Protomulyo. Desa Protomulyo berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Kaliwungu

Sebelah Selatan : Desa Darupono

Sebelah Timur : Kecamatan Kaliwungu

Sebelah barat : Desa Magelung<sup>109</sup>

Dengan luas sebesar 188,75 Ha, Desa Protomulyo banyak berdiri rumah penduduk dan terbagi dalam 11 dusun, 12 Rukun Warga, dan 75 Rukun Tetangga.<sup>110</sup> Dua RW berada di Perumahan Kaliwungu Indah dan sisanya ada di luar Perumahan Kaliwungu Indah. Sebagian besar penduduknya bekerja dipabrik. Jumlah warga di Desa Protomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.  
LAPORAN PENDUDUK DESA PROTOMULYO  
TIGA TAHUN TERAKHIR

NO.	Aspek	Indikator	Tahun		
			2012	2013	2014
1	Jumlah	Laki-laki	5725	5767	5649
		Perempuan	5592	5619	5496

<sup>108</sup> Protomulyo, Kaliwungu Selatan-Kendal, [http://id.wikipedia.org/wiki/Protomulyo,\\_Kaliwungu\\_Selatan,\\_Kendal](http://id.wikipedia.org/wiki/Protomulyo,_Kaliwungu_Selatan,_Kendal), diakses pada 23 januari 2015.

<sup>109</sup> Data kelurahan Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan.

<sup>110</sup> Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka Tahun 2011, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik-Kendal.

2	Usia	Tua	9732	9792	9585
		Muda	1585	1594	1560
3	Pendidikan	SD	1914	1905	2416
		SMP	2024	1997	1872
		SMA	2221	2195	2584
		Perguruan tinggi	297	295	534
4	Pertumbuhan Imigrasi	Nasional	59	64	47
		Urbanisasi	47	42	39
		Internasional	39	51	35

Sumber Data : Kelurahan Desa Protomulyo tahun 2014

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Desa Protomulyo diatas, tingkat pendidikan di Desa Protomulyo pada tahun 2012-2014 paling banyak berada dijenjang SMA dengan jumlah 2221 jiwa, 2195 jiwa, dan 2584 jiwa. Dari tingkat pendidikan yang ada dapat dilihat jika keadaan sosial Desa Protomulyo cukup bagus karena sebagian besar warganya tamat SMA yakni program belajar 12 tahun. Untuk jumlah penduduk menurut usia didominasi oleh usia muda dari tahun ketahunnya. Banyaknya usia muda di Desa Protomulyo tetapi belum ada kegiatan khusus atau pembinaan yang diberikan.

Angkutan desa yang ada di desa ini menggunakan angkutan bak terbuka atau sering disebut dengan “kol”.<sup>111</sup> Penggunaan angkutan ini sudah ada sejak dulu, angkutan ini mulai ada dari pukul 05.30 WIB sampai 17.00 WIB dari desa Darupono sampai alun-alun Kaliwungu.

## B. Keadaan Perumahan Kaliwungu Indah

Perumahan Kaliwungu Indah berdiri pada tahun 1996 di tanah seluas  $\pm 136.100 \text{ M}^2$  dengan jumlah bangunan sebanyak 526 buah tipe 21 yang dikerjakan oleh PT Graha Perdana Indah. Pembangunan ini mendapatkan izin dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah tingkat II Kendal dengan nomor surat 605.2/45/IMB/TAHUN:1996.<sup>112</sup> Pembangunan dilakukan

<sup>111</sup> Kol adalah mobil dengan bak terbuka bagian belakangnya.

<sup>112</sup> Surat keputusan Izin Mendirikan Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah tingkat II Kendal dengan nomor 605.2/45/IMB/TAHUN:1996.

sesuai dengan ketentuan yang ada, pengerjaan pembangunan rumah dilakukan paling lambat setelah 6 bulan dari tanggal surat keputusan yaitu tanggal 8 Juli 1996. Perumahan ini termasuk rumah murah yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga warga hanya diperbolehkan membeli satu buah rumah dengan satu nama pemilik. Kontruksi bangunan perumahan dalam surat Izin Mendirikan Bangunan sebagai berikut:

Pondasi	: Batu kali
Kerangka utama	: Kolom beton
Dinding	: Tembok
Kerangka atap	: Kayu kalimantan
Atap	: Asbes gelombang
Lantai	: Tegel
Langit-langit	: Ternit <sup>113</sup>

Perumahan dibagi menjadi tiga blok rumah yakni Blok A, B, dan C. Rumah yang ada di bagian depan atau rumah yang terletak di lingkungan blok A, memiliki luas yang lebih dibandingkan rumah yang ada ditengah dan dalam perumahan. Rumah yang ada didepan dekat dengan gerbang masuk perumahan dilengkapi dengan pagar kecil dari besi setinggi  $\pm$  1 M dengan sedikit halaman di depan rumah. Ruas jalan yang ada di pintu masuk perumahan luas dapat dilewati 2 mobil berlawanan arah dan sudah dalam kondisi bagus dari awal berdirinya dengan dipasangi paving dan polisi tidur. Sedangkan jalan yang ada di dalam hanya bisa dilewati satu mobil saja dan jalannyapun waktu awal masih tanah merah dan sering becek ketika turun hujan. Namun setelah penuh dengan penduduk jalan yang ada di dalam perumahan sudah bagus dengan paving dan aspal yang diperoleh dari iuran warga.

Pertama kali berdirinya masih sedikit warganya, hanya 3 sampai 5 rumah yang baru ditempati disetiap gangnya. Kurang lebih sepuluh tahun setelah berdirinya Perumahan Kaliwungu Indah, rumah disetiap gangnya sudah mulai penuh. Misalnya saja di RT16 RW X awalnya terdiri dari 3 gang karena warganya masih sedikit, sekarang setelah rumah yang ada di gang tersebut hampir semuanya terisi RT 16 RW X hanya 2 gang saja dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 44 KK.<sup>114</sup>

### **C. Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah**

---

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW X dan RW XI dari Kepala Dusun yang didata pada tahun 2011.

Jumlah warga yang bertempat tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah berjumlah 3.261 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 866 KK.<sup>115</sup> Jumlah tersebut terbagi dari tiga blok, yaitu blok A, blok B, dan blok C, serta terbagi menjadi 2 Rukun Warga. Rukun Warga X terdiri dari 18 Rukun Tetangg dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 505 KK, dan Rukun Warga XI terdiri dari 15 Rukun Tetangga dengan jumlah kepala keluarga 361 KK. Berikut adalah Jumlah penduduk Perumahan Kaliwungu Indah menurut jenis kelamin:

Tabel 5.  
PENDUDUK PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH MENURUT JENIS KELAMIN

NOMOR	ALAMAT	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JENIS KELAMIN	
			P	L
1	RW X	505	976	923
2	RW XI	361	689	673
JUMLAH			1665	1596

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW X dan RW XI dari Kepala Dusun tahun 2011.

Penduduk di Perumahan Kaliwungu Indah yang berjenis kelamin perempuan memiliki prosentase lebih banyak yaitu 51,06% sedangkan prosentase untuk penduduk laki-laki adalah 48,94%. Dengan jumlah perempuan yang paling banyak, kegiatan untuk ibu-ibu juga lebih banyak. Kegiatan agama salah satu contohnya adalah kegiatan yang di dominasi oleh kelompok pengajian ibu-ibu. Jika jumlah penduduk dilihat dari kategori umur maka dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.  
JUMLAH PENDUDUK PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH MENURUT UMUR

NOMOR	ALAMAT	UMUR					
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	50>
1	RW X	371	416	190	347	398	177
2	RW XI	284	296	155	246	284	97
	Jumlah	655	712	345	593	682	274

<sup>115</sup> *Ibid.*

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW X dan RW XI dari Kepala Dusun tahun 2011.

Jumlah penduduk Perumahan Kaliwungu Indah didominasi dengan umur 11-20 tahun dengan presentase 21,8%, Sedangkan paling sedikit adalah penduduk dengan umur lebih dari 50 tahun dengan prosentase 8,4% berjumlah 274 jiwa. Warga yang sudah berumur lanjut akan masuk hitungan untuk mendapatkan bantuan berupa uang atau benda dari kegiatan pengajian yang ada. Yang masuk dalam hitungan memiliki kriteria diatas umur 60 tahun, tidak mampu secara ekonomi, baik tinggal sendiri maupun bersama anaknya yang juga kurang mampu. Untuk anak-anak dari umur 0-10 tahun dengan prosentase 20,1% berjumlah 655. Bagi anak-anak balita ada kegiatan di POSYANDU dengan memberikan vaksinasi dan edukasi tentang anak-anak. Sedangkan kegiatan bagi para remaja belum terbentuk secara baik, hanya ada 3 Karang Taruna yang berdiri di Perumahan Kaliwungu Indah.

#### D. Agama dan Kegiatan Keagamaan

Perumahan Kaliwungu Indah berada di Kaliwungu yang identik dengan sebutan kota santri. Disebut dengan kota santri karena ada banyak pondok pesantren yang berdiri di daerah Kaliwungu, selain itu hampir setiap desa ada pendidikan baca tulis Al-Qur'an atau TPQ. Dengan adanya sebutan kota santri mayoritas agama yang dipeluk warganya adalah agama Islam. Dilingkungan Perumahan Kaliwungu indah sendiri berdiri 2 TPQ dan beberapa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di rumah ustad atau masjid. Warga yang bertempat tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah datang dari berbagai penjuru, mulai dari Lampung, Padang, Ciamis, Jakarta, Sragen, sampai Timor-Timor. Keaneragaman penduduk di perumahan membawa rasa toleransi yang tinggi tentang perbedaan agama.

Tabel 7.

#### JUMLAH PENDUDUK WARGA PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH MENURUT AGAMA YANG DIANUT

	AGAMA				
	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
RW X	1810	67	22	0	0
RW XI	1263	76	23	0	0
Jumlah	3073	143	45	0	0

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW X dan RW XI dari Kepala Dusun tahun 2011.

Dari data diatas menunjukkan bahwa warga yang memeluk agama Islam paling banyak dengan jumlah 3068 jiwa. Warga yang mayoritas beragama Islam memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang mereka lakukan secara kelompok maupun gabungan dengan beberapa Rukun Tetangga ataupun Rukun Warga. Kegiatan tersebut meliputi pengajian yasin tahlil, istigosah, berjanji, tafsir Al-qur'an, dan kegiatan santunan untuk para lansia, anak yatim piatu, dan panti asuhan. Dengan adanya perbedaan agama, terkadang mereka yang beragamaan non-muslim membantu ataupun ikut dalam kegiatan warga yang beragama muslim. Seperti pada acara malah satu suro atau pergantian tahun baru Islam, warga non-muslim ikut membantu terselenggaranya acara peringatan malam tahun baru Islam dengan ikut memasang tenda, memasak bersama, sampai ikut dalam acara.

Tabel 8.

KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK AGAMA ISLAM DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH

NO	NAMA KEGIATAN	ANGGOTA	KEGIATAN
1.	Astasinta ( Asmaul Husna Tafsir Yasin dan Tahlil).	Anggota dari jemaah Astasisnta adalah seluruh ibu-ibu di perumahan kaliwungu indah dibawah pimpinan bapak Mujahidin.	Pembacaan shalawat, mujahadah, istigosah, yasin, membaca surat Al-Waqi'ah, Mau'iddloh hasanah, dan tanya jawab.
2.	Pengajian Masitoh	Ibu-ibu dari RT 15-17 RW X, dilakukan dua minggu satu kali secara bergiliran.	Yasin Tahlil dan berjanji.
3.	Pengajian An-Nisa	Ibu-ibu PKK RW X dan RW XI	Tausiah, santunan lansia dan yatim piatu.
4.	Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an	Seluruh warga perumahan kaliwungu indah dan masyarakat umum.	Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan pembacaan doa-doa.
5.	Kelompok pengajian Bodho Tobat	Warga perumahan kaliwungu indah dan masyarakat umum.	Istigosah, sunat masal, santunan anak yatim dan lansia.
6.	Yasin Tahlil	Bapak-bapak disetiap Rukun Tetangga.	Yasin dan Tahlil
7.	Nur Jannah	Ibu-ibu RT 13-17	Yasin tahlil dan Diba'

8	Yasin tahlil	Ibu-ibu setiap Rukun Tetangga	Yasin tahlil
---	--------------	----------------------------------	--------------

Sumber data: Pengolahan data primer<sup>116</sup>

Dari kegiatan keagamaan diatas yang paling banyak mengikuti adalah ibu-ibu. Untuk bapak-bapak atau laki-laki biasanya hanya pengajian rutin tiap RT dan pengajian umum seperti tafsir di minggu pagi dan istigosah yang dilakukan oleh Bodo Tobat. Pengajian ASTASINTA, AN-NISA, Masitoh, tafsir di minggu pagi dibina oleh bapak Mujahidin. Untuk Jamaah Bodo Tobat dikelola oleh Bapak H. Ragil. Jamaah Bodo Tobat memiliki kegiatan rutin yaitu istigosah setiap malam kamis legi yang dipimpin oleh Bapak H. Ragil dan Bapak Sugiarto. Pengajian yang dilakukan tidak dipungut biaya bahkan setiap mendekati bulan Ramadhan ada pembagian sembako dari Bapak H. Ragil.

#### E. Sosial Ekonomi Penduduk.

Keragaman penduduk yang berasal dari berbagai daerah dan agama yang berbeda-beda menjadikan warga Perumahan Kaliwungu Indah memiliki rasa toleransi yang baik. Setiap kegiatan dilakukan gotong royong walaupun perbedaan sangat terlihat. Selain asal daerah dan agama yang sangat terlihat, tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari keadaan rumah yang berbeda. Di blok A bagian depan perumahan berdiri rumah-rumah dengan bangunan yang sangat baik memiliki halaman didepan rumah, berpagar, dan luas rumahnyaapun lebih daripada luas rumah di blok B dan C. Selain itu warga yang letak rumahnya di bagian depan perumahan sebagian besar memiliki kendaraan roda empat. Masuk ke blok B dan C rumah yang ada kebanyakan lebih sederhana dengan rumah yang luasnya lebih sempit dan masih bisa dilihat beberapa rumah masih dengan bangunan asli hanya dengan sedikit renovasi.

Fasilitas yang ada di Perumahan Kaliwungu Indah ada sekolah, sarana ibadah, ruko dan lainnya. Berikut adalah data fasilitas yang ada di Perumahan Kaliwungu Indah.

Tabel 9.  
SARANA IBADAH YANG ADA DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH

NOMOR	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	MASJID	2
2	MUSHOLA	9
3	GEREJA	1

<sup>116</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yastuti salah satu jamaah pengajian ASTASINTA yang juga mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang lainnya di Perumahan Kaliwungu Indah.

4	WIHARA	-
5	KLENTENG	-

Sumber data: Jumlah masjid dan mushola dari jadwal kegiatan jama'ah pengajian ASTASINTA, jumlah gereja, wihara, dan klenteng dari pengolahan data primer.

Sarana ibadah ini khususnya mushola dibuat secara gotong royong dan dananya diperoleh dari iuran warga baik warga yang bertempat tinggal di sekitar rumah ibadah maupun warga lain. Sedangkan untuk masjid, dibangun dengan iuran warga dan dana yang diperoleh dari sumbangan warga dari perumahan dan juga luar perumahan kaliwungu indah. Bagi pembangunan masjid, sumbangan yang diberikan berupa sejumlah uang dan barang seperti besi, pasir, semen, dan lainnya. Dua masjid yang ada digunakan untuk kegiatan jamaah sholat wajib dan sholat sunnah lainnya. Selain itu masjid digunakan untuk tempat pengajian dan belajar membaca al-qur'an.

Selain sarana ibadah, fasilitas yang ada di perumahan adalah sekolah. Sekolah yang ada di perumahan hanya PAUD, TK, dan SD yang jumlahnya 2 unit yaitu PAUD/TK/SD Al-Hikmah dan PAUD/TK/SD Al-Mardiyah. Untuk pendidikan baca tulis al-qur'an formal ada 2 yaitu TPQ Al-Hikmah dan TPQ Al-Mardiyah. Kedua sekolah ini merangkap untuk pendidikan sekolah dengan pelajaran umum dan pelajaran TPQ. Sedangkan untuk tempat latihan membaca al-qur'an non-formal dilakukan di rumah ustad atau guru yang mau mengajar anak-anak dan orang dewasa yang ingin belajar membaca al-qur'an tanpa dipungut biaya. Kegiatan belajar membaca al-qur'an ini dilakukan setiap malam setelah sholat magrib dan libur di malam jum'at. Untuk sarana kesehatan di perumahan ada 1 dokter umum yang dimiliki oleh dokter praktisi bernama Dr. Arif, 1 tempat POSYANDU yang dikelola oleh ibu-ibu PKK, dan 3 bidan yakni Bidan Rini, bidan Ninik, dan bidan Atika. Selain dokter dan bidan yang membuka praktek di rumah masing-masing di depan perumahan kaliwungu indah ada 1 puskesmas pembantu kecamatan kaliwungu selatan.

Satu deret ruko dengan ukuran masing-masing  $\pm 3 \times 4 \text{ M}^2$  berjumlah 18 ruko. Ruko ini ada yang disewakan dan ada juga yang sudah terjual. Ruko ini digunakan oleh salon sofi, angkringan mas Andik, toko klontong, warung makan tamrin, sablon, dan percetakan modul. Tiga lapangan digunakan untuk bermain badminton dan voli. Dua lapangan berada di RW XI dan satu lapangan berada di RW XI yang biasanya digunakan untuk bermain voli dan kegiatan oleh raga murid SD Al-Mardiyah setiap paginya.

Sebagian besar penduduk bekerja di luar rumah. Namun ada juga penduduk yang memilih membuka usaha dirumahnya untuk memenuhi kebutuhan tetangganya. Karena letak perumahan kaliwungu jauh dari pasar dan supermarket banyak toko dan warung yang siap menyediakan kebutuhan penduduk perumahan kaliwungu indah. Usaha yang ada tidak hanya toko yang menjual kebutuhan sehari-hari, tetapi banyak usaha lain yang dibuat untuk mempermudah mendapatkan kebutuhan sehari-hari seperti penjual sayur. Macam-macam usaha yang ada di perumahan kaliwungu indah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10.  
USAHA YANG ADA DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH

Jenis usaha	Jumlah
Toko sembako	48
Penjual jajanan	18
Penjahit	6
Salon dan rias pengantin	4
TOSERBA	4
Penjual sayuran	4
Warung makan	3
Fotocopy	3
lain-lain	50
Total	140

Sumber Data: Pengolahan data primer

Jumlah toko sembako paling banyak dengan jumlah 47. Hampir setiap satu gang ada satu toko sembako yang menjual kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang dijual di toko sembako kecil-kecilan ini ada sabun mandi, minyak goreng, mie instan, sampo, dan lain-lain. Para penjual umumnya ibu rumah tangga. Penjual jajanan dengan jumlah 19, penjual jajanan ini menjual masakan untuk sarapan pagi dan juga jajanan seperti mie surabaya, tela-tela, makaroni goreng untuk anak-anak. Usaha lain-lain dengan jumlah 48 terdiri dari konter, laundry, bimbel, tempat senam, pembuat tempe, penjual jamu, tempat las, sablon, pijat, penjual ikan, pengisian air galon, percetakan, ojek, pemilik angkutan desa, catering, penjual baju, toko aksesoris dan penjual mainan anak, dan lain-lain.

Jenis usaha yang ada di perumahan kaliwungu indah banyak macamnya mulai dari jasa sampai menjual barang. Beberapa usaha telah ada baru dibuka setelah banyak penduduk yang mulai berdatangan. Mayoritas usaha dilakukan dirumah sendiri seperti warung sembako,

laundry, catering, dan lainnya. Sedangkan ruko ditempati oleh salon sofi, penjual jajanan, kucingan mas Andik, warung makan Tamrin, toko sembako, pengisian air galon, percetakan, dan satu tempat sablon. TOSERBA yang ada diperumahan kaliwungu indah menjual lebih banyak barang lagi mulai dari sembako, alat kebersihan, alat masak, lampu, baju, pembayaran listrik, dan lain-lain. Salah satu TOSERBA yang paling besar adalah Rukun Joha yang dimiliki oleh Bapak Gufron, toko ini tidak hanya menjual barang tapi juga melayani pembayaran rekening listrik, fotokopi, dan pengisian air mineral.

#### **F. Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah.**

Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah banyak sekali yang memiliki usaha baik dilakukan di rumah, toko, berjualan keliling, dan lainnya. Usaha yang dilakukan di rumah adalah berjualan sembako, jajan anak-anak, butik, dan lain-lain. Selain berdagang dengan membuka toko atau warung, ada beberapa warga yang membuka usaha dalam bidang jasa. Usaha dibidang jasa antara lain: cuci sepeda motor, salon dan rias pengantin, pijat refleksi, penjahit, service elektronik, laundry, dan ojek. Usaha yang dilakukan mayoritas masih bertaraf kecil dan belum memiliki pegawai. Pelaku usaha mayoritas ibu-ibu yang tidak bekerja diluar atau seorang pegawai. Mereka berjualan untuk membantu suami dan menambah keuangan keluarga.

Macam-macam usaha yang didirikan disekitar perumahan mulai menjamur ketika warga perumahan mulai banyak dan hampir semua rumah sudah ada yang menempati. Bahkan ada satu gang dengan tiga warung sembako dengan jarak yang berdekatan. Namun kegiatan usaha ini belum ada organisasi untuk berbagi informasi dan pengalaman usaha antar wirausaha. Walaupun belum ada organisasi yang menaungi wirausahawan di Perumahan Kaliwungu Indah, mereka tidak saling mencela satu sama lain. Hubungan antar satu pemilik usaha dengan pemilik usaha lain baik. Dikatakan baik karena saat bertemu mereka saling menyapa dan ada yang saling bekerja sama dengan menitipkan barang dagangannya pada pedagang lain.

Beberapa kegiatan usaha di lingkungan perumahan mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan pemberian kredit modal usaha dari PNPM mandiri. Pemberian kredit modal usaha ini di berikan kepada kelompok, dimana setiap kelompok usaha terdiri dari 10 orang dengan usaha yang berbeda dan ada juga yang sama. Penerima modal mayoritas kaum ibu yang memiliki usaha kecil-kecilan untuk membantu menambah penghasilan suami. Bagi usaha yang terus berjalan mereka tetap menggunakan dana yang ada baik dari dana kredit dari PNPM, dana pinjaman dari bank, uang pensiun, maupun dengan dana pribadi mereka. Usaha yang dilakukan-pun ada yang sudah berlangsung selama kurang lebih 8 sampai 10 tahun. Usaha yang

bertahan samapi waktu yang lama biasanya sudah memiliki pelanggan sendiri baik dilingkungan perumahan maupun dilingkungan luar perumahan. Bagi mereka yang memiliki pelanggan diluar lingkungan perumahan memiliki usaha di bidang jasa seperti pijat refleksi, penjahit, salon, catering, dan lainnya.

Kegiatan selain menjalankan usaha, ada kegiatan keagamaan terutama untuk muslim karena warga yang tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah mayoritas beragama Islam. Banyak sekali kegiatan yang diadakan seperti pengajian bulanan, tafsir, istigosah, dan lainnya. Kegiatan agama yang banyak ini menjadikan lingkungan perumahan menjadi lingkungan yang memiliki nilai religius yang lumayan baik. Pengajian yang sering diadakan selalu mengingatkan untuk tetap melakukan kegiatan dengan mengingat Allah Swt. Dengan adanya kegiatan keagamaan di Perumahan Kaliwungu Indah, pelaku bisnis mengetahui apa saja hal yang diperbolehkan dalam berbisnis dan yang tidak diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam. Pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha belum semuanya dilakukan dan diterapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposif sampling*, dimana dalam menentukan informan peneliti memiliki syarat-syarat tertentu agar tercapai tujuan untuk mengetahui apakah wirausaha sudah menerapkan bisnis berbasis syariah pada usahanya. Syarat-syarat untuk menentukan responden adalah harus sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti, kategori responden untuk sumber data sebagai berikut:

1. Wirausahawan beragama islam .
2. Wirausahawan memiliki tempat tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah.

Dari kategori tersebut peneliti memilih sepuluh orang yang dirasa sudah mewakili untuk dijadikan informan bagi penelitian ini. Jumlah informan dapat saja lebih dari sepuluh orang karena dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel *purposive* yang menurut Lincoln dan Guba, sampel dipilih sesuai kebutuhan dan dipilih sampai jenuh.<sup>117</sup> Sepuluh orang yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nurul Chamalia pedagang sayur keliling dan membuka warung dirumahnya, usahanya sebagai pedagang sayur keliling sudah 7 tahun berjalan.
2. Ibu Sri Lestari penjual ikan dan aksesoris aquarium.
3. Bapak Sugiarto membuka usaha konter dan digital media.
4. Ibu Ngatmini membuka warung kebutuhan sehari-hari dirumahnya.
5. Ibu Yuwar Yanti membuka usaha kedai makanan dirumahnya.
6. Ibu Asri membuka warung kecil-kecilan dan penjual mainan anak-anak disekolahan.

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 393.

7. Ibu Yeni Nur Cahyani berjualan snack dan makanan ringan keliling dan dirumah.
8. Ibu Siti Fatimah memiliki usaha perkreditan barang dan penyewaan mobil.
9. Bapak Mochamad gufron pemilik toko serba ada.
10. Ibu Asri Mastitik penjual tanaman hias dan membuka toko aksesoris.

Sepuluh orang yang dipilih dirasa cukup untuk mewakili macam-macam jenis usaha yang ada di Perumahan Kaliwungu Indah. Namun narasumber dalam penelitian ini tidak hanya sepuluh orang dari wirausahawan muslim saja tetapi ada juga warga yang dijadikan narasumber untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

## **G. Karakteristik Narasumber**

Narasumber yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang wirausahawan muslim dengan usaha yang berbeda. Setiap wirausahawan memiliki waktu usaha mulai dari satu tahun sampai lima belas tahun berjalan. Usaha dilakukan dirumah dengan membuka toko didekat rumah atau berjualan diteras rumah, selain dirumah ada beberapa yang menjalankan usaha dengan berkeliling. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini juga mengikuti kegiatan keagamaan, baik kegiatan rutin disekitar rumah seperti pengajian RT dan RW, istigosah, dan tafsir di minggu pagi. Sepuluh narasumber dalam penelitian ini yaitu:

*Pertama*, Ibu Nurul Chamalia sudah berjualan sayur keliling dilingkungan Perumahan Kaliwungu Indah selama 7 tahun dengan modal pinjaman. Beliau lebih memilih membuka usaha sendiri dari pada bekerja dengan orang lain atau dipabri karena waktunya lebih luang dan tidak terkekang dengan aturan, jika ingin libur maka beliau bisa libur tanpa harus ijin dengan atasan. Awalnya Ibu Nurul berjualan sayur dengan gerobak dorong, tetapi setelah beberapa tahun berjualan beliau menggunakan motor dengan gerobak dibelakangnya. Ibu Nurul mulai menyiapkan barang dagangannya setiap pagi sebelum subuh dan mulai keliling dari pukul 07.00 WIB sampai siang hari. Barang dagangannya dia peroleh dari pasar Karang Ayu di Semarang.

Beliau selalu membeli barang dagangannya pagi buta berangkat dari rumah pukul 02.00 WIB ditemani suami. Barang dagangannya selain diperoleh dari Pasar Karang ayu juga didapat dari titipan ibu-ibu sekitar rumahnya. Barang titipannya berupa makanan ringan seperti resoles dan tempe mendoan dengan jumlah yang tidak banyak. Usahnya dilakukan untuk menambah penghasilan suaminya yang bekerja dipabrik. Beliau bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan menyekolahkan anak-anaknya sampai selesai. Penghasilannya yang didapat juga dipergunakan untuk merenovasi rumahnya sedikit demi sedikit.

Tidak hanya berjualan sayur keliling, Ibu Nurul juga membuka warung sembako dirumahnya untuk menambah penghasilannya. Untung yang diambilpun tidak banyak hanya sekitar Rp. 500,00 sampai Rp. 1.000,00 per item. Penghasilan yang dapat beliau kumpulkan selama satu bulan rata-rata Rp. 1.200.000,00.

*Kedua*, Ibu Sri Lestari memiliki usaha menjual ikan hias dan aksesoris aquarium seperti batu warna dan tumbuhan dari plastik sebagai hiasan. Beliau memulai usaha dari tahun 2007 saat anak pertamanya masih di sekolah dasar. Sebelumnya beliau sudah membuka usaha lain dengan berjualan makanan untuk sarapan pagi didepan rumahnya selama 2 tahun dan sempat berjualan gorengan selama 1 tahun. Usahnya menjual ikan dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Sekarang ini penghasilannya sudah dapat membantu suaminya untuk menyekolahkan dua anaknya.

Ikan yang dijual diperoleh dari Semarang. Setiap beberapa hari sekali suaminya yang membeli ikan hias setelah bekerja sebagai tukang pijat refleksi. Dengan modal awal dari suami dan hasil usaha yang sebelumnya, Ibu Sri memulai membuka usaha baru dengan berjualan ikan hias dirumahnya. Beliau juga berjualan keliling ke sekolah-sekolah setelah lancar menggunakan sepeda motor. Dengan gerobak kecil yang dipasang di jok motornya beliau mulai berkeliling dari pukul 08.30 pagi samapi 11.00 siang dan dilanjutkan sore hari mulai pukul 15.30 disekolah ngaji sore hari. Khusus hari minggu Ibu Sri berjualan di tempat wisata Pantai Ngebum mulai pukul 05.30 pagi sampai siang hari.

Penghasilannya setiap hari sekitar Rp. 80.000,00 sampai Rp. 100.000,00. Jumlah yang diperoleh dari berjualan ikan hias dan aksesoris aquarium dalam sebulan bisa mencapai Rp. 3.000.000,00 bahkan bisa lebih jika ada banyak pesanan ikan hias. Ibu Sri Lestari dan suaminya memang wirausaha yang sukses. Selama ini penghasilan mereka didapatkan hanya dari membuka usaha sendiri. Suaminya membuka jasa pijat refleksi dan sekarang pelanggannya dari kalangan kepolisian. Bayaran untuk sekali pijat sebesar Rp. 200.000,00 bahkan bisa lebih.

*Ketiga*, Bapak Sugiarto memiliki usaha counter pulsa dan digital media. Usahnya dalam bidang digital media meliputi pembuatan MMT, cetak foto, servis komputer, printer, edit vidio, dan lain-lain. Beliau memilih membuka usaha digital media karena hobinya yang suka dengan elektronik terutama komputer. Pulsa yang dijualpun tidak hanya pulsa untuk handphone saja tetapi pulsa listrik juga. Pulsa untuk HP ada dua jenis yaitu transfer dan pulsa reguler. Pulsa transfer tidak akan menambah masa aktif kartu yang diisi dijual dengan harga yang lebih murah dari pulsa reguler karena pulsa reguler menambah masa aktifnya. Selain membuka usaha beliau juga bekerja dipabrik.

Usahanya dirumah dilakukan sebagai *secondary* atau usaha sampingan. Biasanya saat beliau bekerja istri dan anaknya yang bergantian untuk membuka counter yang ada didepan rumahnya. Awal usahanya dimulai dengan modal sendiri dan pinjaman modal dari saudaranya sebesar Rp. 2.000.000,00 untuk membeli etalase dan perangkat komputer. Dalam sehari penghasilannya dari counter dan digital media rata-rata dimabil sebesar 50% atau 1/3 dari harga asli barang yang dijualnya. Penghasilan sebulannya sekitar Rp 700.000,00.

*Keempat*, Ibu Ngatmini selain bekerja sebagai kepala sekolah di TK Syahidin Semarang, beliau juga membuka warung sembako. Barang-barang yang dijual selain ada beras, minyak goreng, telur, dan kebutuhan sembako lainnya juga ada baju, kerudung, buku, dan lain-lain. Awal modalnya menggunakan uang pribadi mulai dari sedikit sampai sekarang bisa membuka warung didepan rumahnya. Warung buka mulai pagi hari sampai malam sekitar pukul 20.00 WIB. Kesibukan beliau mengajar setiap hari mengharuskan warung untuk dikelola oleh ibu kandungnya yang biasa dipanggil dengan Mak Siti.

Warung Bu Agus ( nama suami Ibu Ngatmini, Pak Agus Heru), mengambil keuntungan sekitar 20% dari harga aslinya. Pendapatan sehari-hari tidak terlalu banyak hanya sekitar Rp. 75.000,00 dan rata-rata sebulan hanya Rp. 2.000.000,00. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membeli barang dagangan lagi. Usaha yang dibuka diharapkan menjadi pekerjaannya nanti setelah beliau pensiun agar memiliki kegiatan setelah tidak bekerja.

*Kelima*, Ibu Yuwar Yanti membuka usaha berjualan makanan jadi seperti mie ayam, soto ayam, mie kopyok, dan aneka es dan jus buah, serta makanan ringan seperti tela-tela<sup>118</sup> dirumahnya. Beliau memulai usaha lebih dari 1 tahun yang lalu untuk membantu menambah penghasilan suami yang berjualan bubur kacang ijo keliling. Modal awalnya diperoleh dari uang pribadi karena menurutnya modal yang digunakan untuk berusaha tidak baik kalau diperoleh dari berhutang.

Setiap pagi beliau mulai mempersiapkan masakannya sebelum sholat subuh dan membuka warungnya mulai pukul 08.30 WIB. Warung yang dibuka berada dirumah agar beliau tetap bisa menjaga anaknya yang masih kecil. Bagi Ibu Yuwar Yanti penghasilan bersihnya setiap hari hanya Rp. 25.000,00 sudah lumayan banyak yang terpenting makan untuk anak dan suaminya juga terpenuhi karena makan sehari-hari beliau ambil dari warungnya.

*Keenam*, Ibu Asih yang berjualan mainan anak-anak dan membuka warung kecil-kecilan dirumahnya selama 4 tahun. Beliau berjualan mainan anak-anak di SD AL-Hikmah yang berada di Perumahan Kaliwungu Indah mulai pagi sampai jam sekolah selesai dan dilanjutkan lagi sore hari dengan berjualan didepan rumah tetangganya yang digunakan sebagai tempat

---

<sup>118</sup> Tela-tela adalah makanan yang terbuat dari ketela yang dikukus dahulu lalu digoreng dan diberi beraneka bumbu dengan rasa yang berbeda.

ngaji atau sekolah sore. Warung dirumahnya hanya buka saat beliau ada dirumah atau bergantian dengan anak dan suaminya saat tidak bekerja. Berjualan mainan anak-anak dilakukan Ibu Asih untuk membantu pendapatan suaminya yang bekerja sebagai supir bus.

Barang dagangan yang ada diwarung rumahnya hanya sedikit, seperti gula pasir, teh, kopi, kerupuk, mie instan, dan juga melayani mie instan yang disedu dengan air hangat serta es dari minuman instan. Pendapatannya setiap bulan yang tidak tentu yang rata-rata hanya Rp. 300.000 digunakan untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan dua anaknya. Satu anaknya sekarang sudah lulus SMK dan bekerja di BRT Semarang.

*Ketujuh,* Ibu Yeni Nur Cahyani berjualan aneka snack dan makanan ringan mulai tahun 2005. Usaha ini dilakukan dari anak pertamanya masih kecil. Beliau lebih memilih membuka usaha dari pada bekerja dipabrik yang dirasa upahnya terlalu sedikit dan tidak dapat bebas. Dimulai dengan sang suami yang berjualan lebih dlu, Ibu Yeni mulai ikut membantu suaminya berjualan dengan meneruskan langkah suaminya. Modal awal yang digunakan sebesar Rp. 2.000.000,00 dan sekarang penghasilannya sekitar Rp. 1.600.000,00 sampai Rp. 2.000.000,00 dalam sebulan dengan 8 kali keliling. Dari suaminya bisa sekitar Rp. 180.000,00 perhari. Keuntungan yang diambilpun sedikit hanya sekitar 10% dari harga asli bahkan ketika melakukan promosi ke warung-warung baru untuk mencari langganan keuntungannya bisa kurangan dari 10%. Promosi dilakukan dengan menjual lebih murah walaupun belum tentu pembeli akan kembali membeli dari Ibu Yeni.

Selain keliling beliau juga melayani tetangganya sendiri yang ingin membeli makanan ringan seperti snack untuk jajan anak-anak. Walaupun usahanya sering dihutang oleh orang bahkan ada yang sampai tidak membayar, usaha ini tetap dilakukan karena masih menjanjikan untuk dijalankan. Penghasilan yang lumayan dan bekerja bebas tidak terkekang menjadi alasan utama untuk meneruskan usaha.

*Kedelapan,* Ibu Siti Fatimah memulai usahanya dengan mengkreditkan barang-barang mulai dari 12 tahun yang lalu. Dengan modal awal Rp. 3.000.000,00 dari pinjaman bank, beliau memulai usahanya dengan menjual baju menggunakan sistem kredit. Penjualannya dilakukan dengan menawarkan kepada tetangga sekitarnya dan berkeliling ditempat lain. Penjualan juga dilayani dirumah saat Ibu Siti berada dirumahnya. Sekarang setelah 12 tahun tidak hanya baju saja tetapi ada spring bad, elektronik seperti laptop, televisi, telepon genggam, perhiasan, dan masih banyak lagi. Barang yang dia beli sesuai dengan pesanan orang yang akan kredit dengannya. Banyaknya pembeli yang ingin membeli barang dengan cara kredit membuat Ibu Siti tidak pernah menyetok barangnya sampai banyak.

Barang akan dibeli ketika ada orang yang ingin melakukan kredit, bahkan banyak sekali orang yang sengaja mengantri untuk mendapatkan barang dengan kredit sesuai dengan keinginannya. Selain membeli sesuai dengan pesanan, Ibu Siti juga mendapat titipan barang dari orang lain untuk dijual. Selain menjual barang-barang dengan sistem kredit, beliau juga menyewakan satu buah mobil dengan tarif Rp. 250.000,00 sehari semalam. Mobil ini diperoleh dari hasil usaha mengkreditkan barang selama 12 tahun. Hasil usaha yang rata-rata Rp. 5.000.000 setiap bulan dapat dipergunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya termasuk menyekolahkan anak-anaknya.

Salah satu anaknya ada di pondok pesantren dan bersekolah disana. Usahanya ini terus dia lakukan agar kebutuhan rumah tangganya tercukupi, bahkan sekarang ini beliau sudah terlihat lebih dari cukup dengan fasilitas rumah tangga yang lengkap, kendaraan roda dua, dan sebuah mobil yang disewakan. Keuntungannya dirasa cukup hanya dengan menarik keuntungan sebesar 10-20% dari harga. Untuk harga barang yang dijual dengan tunai akan diambil keuntungan yang lebih sedikit.

*Kesembilan*, Bapak Mochamad Gufron memulai usahanya dengan membuka warung kecil dirumahnya 15 tahun yang lalu. Warung yang dibuka hanya menggunakan modal pribadi, tapi setelah dirasa warungnya mulai banyak peminat beliau meminjam modal dari bank untuk membuat warungnya lebih besar. Tahun-tahun berikutnya warungnya lebih besar dengan barang dagangan yang banyak sekali macamnya. Mulai dari mie instan, perlengkapan mandi, sembako, makanan ringan, alat elektronik, obat-obatan, alat kebersihan, dan lainnya.

Setelah mendapatkan penghasilan yang lebih, beliau mulai membangun toko serba ada dengan sistem seperti mini market. Pembeli bisa mengambil barang yang dibutuhkan sendiri. Tokonya semakin berkembang dengan menjadi toko yang paling besar di Perumahan Kaliwungu Indah. Toko serba ada yang beliau miliki menambah pelayanan dengan melayani pembelian air minum yang dapat diantar kerumah. Membuka pembayaran token listrik, menerima titipan aneka macam produk dari orang lain, melayani fotocopy. Sekarang dengan laba bersih sekitar Rp. 5.000.000,00 perbulan beliau ingin usaha terus berkembang dengan memperbaiki pelayanan dan menjual barang dengan harga yang sedikit murah dari yang lain.

Toko yang sudah ada sekarang ini dijaga oleh tiga orang pekerja yang masih memiliki hubungan saudara dengan Bapak Gofron. Saat beliau ada urusan diluar saudaranya akan menjaga toko dan melayani pembeli, karena istrinya tidak bisa menggantikan menjaga toko. Istrinya bekerja sebagai bidan di rumah sakit dan membuka praktek dirumah menempati tempat yang dulu dipakai untuk warung dan sudah di renovasi. Dari hasil usahanya ini beliau sudah

dapat merenovasi rumahnya, membeli sebuah mobil, dan motor untuk dirinya sendiri dan untuk mengantarkan pesanan air minum yang dia letakkan didepan tokonya.

*Sepuluh*, Ibu Asri Mastitik memiliki usaha toko aksesoris dan menjual tanaman serta perlengkapan tanaman. Usahanya ini dimulai dari tahun 2004 dengan berjualan tanaman. Berawal dari hobi menyukai tanaman beliau mulai merawat bunga anggrek dan ada beberapa orang yang menanyakan untuk membelinya. Usahanya ini dilakukan tanpa menggunakan modal yang besar karena awalnya dimulai dari hobi dengan menyimpan dan merawat tanaman. Lambat laun tanamannya mulai banyak pembeli dan dipesan banyak temannya. Penjualan tanaman juga menerima konsultasi tentang cara perawatan tanaman tersebut.

Sesuai dengan komitmen beliau saat awal menikah dengan tidak bekerja diluar beliau lebih memilih untuk menjadi rumah tangga. Saat anaknya sudah mulai besar beliau meminta ijin kepada suami untuk membuka usaha dirumah dengan membuka toko aksesoris dan tetap meneruskan usaha menjual tanaman. Usaha tanamannya ini sempat terpuruk saat bisnis tanaman anjlok ditahun 2007 sampai sekarang usaha tanamannya masih ada namun tidak terlalu ramai. Tokonya yang menjual aksesoris menjadi usaha sampingannya sekarang ini, dengan mengambil keuntungan rata-rata sebesar 20% dari harga asli beliau bisa mendapatkan keuntungan rata-rata dibawah Rp. 100.000,00 per hari hanya dari toko aksesorisnya saja.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHA MUSLIM**  
**PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH**

**A. Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Muslim dalam Usahanya**

Untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia manusia harus bekerja. Pekerjaan yang dimaksud bisa dikerjakan dengan bekerja pada orang lain atau berusaha sendiri sengan menjalankan sebuah bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapatkan profit. Bisnis sendiri diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan berlandaskan syariat agama Islam. Hukum Islam menjadi pegangan wirausaha muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada koridor yang benar. Mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan seorang muslim akan menjadikan mereka tetap berada dikoridor yang benar.

Munculnya banyak usaha di Perumahan Kaliwungu Indah karena banyaknya warga yang mulai bertempat tinggal dan menetap disini. Usaha yang ada banyak sekali macamnya mulai dari berdagang barang kebutuhan sehari-hari sampai usaha dibidang jasa. Usaha ini dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga agar keadaan ekonomi mereka lebih baik dan bekerja sesuai dengan minat serta tidak terikat dengan orang lain.<sup>119</sup> Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bahkan berusaha mengubah kesejahteraan di dunia mendapatkan nilai tersendiri karena tugas seorang manusia sebagai khalifah di bumi adalah untuk memakmurkan bumi.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, bisnis yang dilakukan wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah dalam aturan-aturan syari'ah. Aturan syari'ah dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keadilan, tidak melakukan monopoli, tanggungjawab, jujur, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktek mal bisnis. Etika bisnis Islam yang dijalankan adalah menjual barang yang tidak membahayakan atau merugikan orang lain dan halal. Menjual barang yang dibutuhkan orang lain dan tidak ada unsur najis. Barang yang diperdagangkan seperti ikan hias, tanaman, aksesoris, pulsa, snack yang telah terdaftar di BPOM atau jelas bahan bakunya, dan kredit yang jelas akadnya.

Warung yang menjual makanan tetap menjaga kebersihan dan tidak menjual makanan yang mengandung unsur haram seperti daging babi, minyak babi, dan makanan yang dijual

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Sri Lestari penjual ikan hias dan aksesoris aquarium, tanggal 24 Desember 2014.

selalu diganti setiap hari (tidak makanan basi). Makanan diolah dengan baik tanpa menggunakan bahan pengawet. Penjual makanan seperti ibu Yuwar selalu menghabiskan jualannya hari itu juga dan mengganti masakan keesokan harinya. Apabila jualannya tidak habis maka dia akan memberikan sisa penjualannya tersebut pada tetangga sekitarnya.

Ibu Yeni menjual membeli barang dagangan dipabrik dengan memperhatikan label halal dan ijin BPOM yang tertera pada kemasana jajannan ringan tersebut.<sup>120</sup>

Etika bisnis Islam yang selanjutnya adalah tidak boleh melakukan monopoli. Monopoli tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam, karena semua orang boleh berbisnis. Monopoli diperbolehkan selama penjual yang sebagai penjual satu-satunya tidak melakukan *ikhtikar* (menimbun) barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih atau istilah ekonominya *monopoly's rent*.<sup>121</sup> Dari sepuluh orang narasumber, mereka belum pernah menyetok barang dengan jumlah banyak dan menjualnya kembali dengan harga yang tinggi.

Kegiatan menimbunpun dilakukan jika memang diperlukan, seperti Ibu Sri Lestari yang tidak menyetok sampai berkarung-karung walaupun ikan hias yang akan dijualnya langka. Ibu Sri Lestari pernah membeli ikan hias dengan jumlah banyak namun ikan yang dibeli dalam jumlah banyak tersebut tidak hanya satu jenis ikan dan dia kumpulkan sampai berbulan-bulan. Ikan hias yang sedikit sulit di pasaran dia beli dengan harga lebih mahal dari biasanya dari tengkulak, maka dia menjual dengan melebihkan harga dari harga biasa dia jual. Hasil yang dia ambil bisa sampai 100% mengingat resiko ikan lebih tinggi karena gampang untuk mati dan ikan yang kurang baik tidak akan dia jual kepada pembeli. Toko serba ada milik Bapak Gufron juga tidak pernah membeli barang engan jumlah banyak dan disimpan berbulan-bulan menunggu barang tersebut langka dipasaran.

Menurut Bapak Gufron, tokonya diisi sesuai kebutuhan. Jika barang yang ada sudah habis maka akan dia akan membeli dari tengkulak dengan jumlah yang cukup. Dia menganggap menjual barang langka dengan harga mahal menjadikan usahanya akan sepi karena akan banyak orang yang tidak suka dengan hal itu. Selain tidak menimbun barang dagangan, wirausaha muslim akan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan didekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli agar semuanya membeli di tempatnya. Ibu Asih juga akan menyetok mainan anak-anakka mainan jenis tersebut memang sedang digemari. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi kehabisan stok. Barang yang mereka beli dengan jumlah yang banyak tidak mereka jual dengan harga yang

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Nur Cahyani penjual snack dan makanan ringan, tanggal 21 Maret 2015

<sup>120</sup> Jusmaliani, *et al. Bisnis ...*, hlm. 41.

tinggi bahkan sama dengan harga sebelumnya. Prinsip mereka keuntungan yang diperoleh tidak perlu banyak asal sudah mendapatkan sedikit laba.

Wirausaha muslim yang tidak melakukan monopoli tidak akan menghalangi penjual lain untuk melakukan usaha didekatnya. Menurut semua narasumber rejeki yang mereka peroleh akan datang jika memang sudah rejeki mereka walaupun ada pesaing lain yang berjualan didekat mereka. Keyakinan bahwa rejeki dari Allah tidak akan pernah tertukar membuat mereka menerima baik adanya penjual atau pedagang lain. Keyakinan mereka akan kekuasaan Allah tidak membuat mereka bermusuhan antar satu pedagang dengan pedagang lain dalam mencari rejeki.

Mereka yakin bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah tanpa harus merugikan pedagang lain. Semua narasumber setuju dengan rejeki mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah dan tidak akan tertukar. Bahkan seperti ibu Asih, dia sering bertanya dan menentukan harga barang yang akan mereka jual. Walaupun membuka usahanya dengan dengan beberapa penjual mainan saat di sekolahn, dia tetap menjadikan pedagang lain sebagai temannya.

Keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim akan mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah Swt. (*qodho* dan *qodar*). Tauhid dapat menggabungkan konsep ekonomi, sosial, dan politik, serta keagamaan yang dilandaskan pada hukum-hukum agama. Dalam kegiatan ekonomi tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sebab perilaku yang menyimpang akan membawa kemudharatan bagi individu dan orang lain.

Amalan sunnah yang dilakukan dilakukan untuk meminta pertolongan Allah baik untuk usahanya maupun untuk dirinya sendiri. Usaha yang dilakukan akan tetap dilakukan dengan iringan doa karena orang yang hanya berusaha tanpa berdoa adalah orang yang sombong.<sup>122</sup> Setiap kegiatan yang dilakukan tetap diimbangi dengan doa dan amalan sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajut, puasa sunnah, dan lainnya. Doa yang dilakukanpun tidak hanya dilakukan seorang diri melainkan melibatkan seluruh keluarganya. Seperti ibu Asih dan keluarga yang saling mendoakan satu sama lain dalam anggota keluarganya.

Kegiatan bisnis yang dilakukanpun tidak pada prosesnya saja, bahkan untuk hasil usaha seorang wirausaha muslim harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Menggunakan penghasilan mereka sebaik-baiknya dengan tidak berfoya-foya dan tidak melupakan ada hak orang lain

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatmini pemilik warung sembako, tanggal 20 Maret 2015.

didalamnya. Hal ini dijelaskan dalam konsep keadilan yang menekankan pada meratanya distribusi. Distribusi yang dimaksud adalah menggunakan harta dengan membantu masyarakat miskin yang menjadi kewajiban bagi mereka yang memiliki harta lebih. Membayar infaq dan sodaqah sesuai dengan kemampuan mereka.

Enam orang narasumber menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan penghasilannya untuk infaq dan sodaqah sesuai dengan kemampuan mereka. Ibu Siti Fatimah dan Bapak Sugiarto menyisihkan penghasilannya setiap bulan dan memberikannya langsung pada anak yatim piatu dan orang yang dirasakan lebih membutuhkan yang beliau ketahui. Bantuan yang mereka berikan tidak hanya berupa uang bahkan barang berupa baju yang masih layak pakai. Ibu Sri Lestari, Ibu Yuwar, Ibu Asri, dan Ibu Nurul menyisihkan penghasilannya untuk bersodaqah dan infaq hampir setiap hari setelah hasil berjualannya sudah terkumpul. Ibu Yuwar dan Ibu Asri bahkan memiliki satu kotak khusus untuk mengumpulkan sodaqoh yang mereka berikan pada yayasan Tahfidz dan Amanah.

Yayasan tersebut adalah rekan mereka dalam menyampaikan sodaqah. Yayasan Tahfidz yang berada di Kabupaten Kendal mengelola dana untuk anak-anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Setiap bulan ada satu petugas yang datang kerumah ibu Yuwar untuk mengambil uang dan memberikan buletin yang berisi tentang penjelasan ilmu agama dan pengalaman rohani seseorang. Yayasan Amanah yang diikuti oleh ibu Asri berada di kota Semarang. Ibu Asri akan memberikan uang yang selama satu bulang beliau tabung di celengan dari bambu yang dia letakkan di dekat jendela rumahnya. Petugas dari yayasan Amanah akan datang dan membawakan majalah untuk ibu Asri.

Bagi Ibu Asri dan Ibu Yuwar, menyisihkan pendapatannya setiap hari sudah menjadi rutinitas yang tidak dapat dihilangkan. Membantu sesama menjadi keinginan mereka untuk melihat oarang lain menjadi lebih baik. Empat orang lainnya memberikan sodaqah dalam bentuk lain dan tidak dalam waktu yang rutin setiap bulan maupun setiap hari. Bapak Gufron yang memberikan infaq dan sodaqahnya pada pembangunan masjid yang beberapa bulan ini sedang membutuhkan dana untuk renovasi. Konsep keadilan yang dalam hal distribusi pendapatan juga telah dilakukan oleh semua wirausaha muslim dengan selalu membayar zakat fitrah setiap tahunnya dan membayar infaq dan sodaqah sesuai dengan penghasilan dan kemampuan yang mereka miliki.

Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggungjawab kepada orang lain. Tanggungjawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan

uang sejumlah barang yang rusak. Ibu Yeni siap mengganti barang dagangannya yang rusak dengan memberikan barang baru dan uang pengganti barang. Pengalamannya menjual snack pernah mengganti sosis yang dia jual dengan sosis yang baru karena barang tersebut memang rusak sejak dari dirinya.

Ibu Fatimah siap mengganti barang yang kurang baik atau cacat jika pembeli meminta barang untuk diganti, tapi ada beberapa pembeli yang mau menerima barang yang sedikit cacat dengan pembayaran yang dikurangi oleh Ibu Fatimah. Sepuluh orang narasumber mengatakan siap mengganti barang yang mereka jual jika barang tersebut memang cacat atau dalam kondisi yang tidak baik. Kecuali barang yang memiliki kriteria tertentu maka barang tersebut dapat diganti hanya sesuai dengan kriteria yang menjadi kesepakatan diawal pembelian.<sup>123</sup>

Bertanggungjawab dengan barang yang mereka jual adalah kewajiban yang harus dilakukan agar pembeli tidak ragu untuk kembali membeli ditempat tersebut. Selain bertanggungjawab, kejujuran juga diperlukan dalam bisnis. Wirausahawan muslim harus menjunjung tinggi arti kejujuran dalam bertransaksi dengan tidak mengurangi takaran atau jumlah barang yang dibeli. Barang yang menggunakan takaran atau timbangan seperti beras akan dijual sejumlah yang diminta pembeli tanpa mengurangi takaran. Jumlah yang diinginkan pembeli pun tidak dikurangi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Bahkan penjual akan memberikan bonus tambahan dengan menambah jumlah barang tersebut jika pembeli tersebut memang sudah menjadi langganan.<sup>124</sup>

Mengatur bisnis sesuai dengan aturan Islam lainnya adalah dengan tidak melakukan praktek mal bisnis seperti melakukan penipuan, mengurangi timbangan, *riba'*, *gharar*, dan menimbun barang. *Gharar* adalah samar-samar. Dalam jual beli barang yang menjadi objek harus jelas bentuknya tidak boleh barang yang dijual masih berada di alam bebas atau anak binatang yang ada di dalam perut induknya. Agar dalam transaksi tidak mengandung unsur *gharar*, penjual harus memperlihatkan barang yang dijualnya kepada pembeli. Barang yang menjadi objek jual beli dapat dilihat dan disentuh oleh pembeli saat datang di toko serba ada milik Pak Gufron karena ditokonya sistemnya seperti mini market yang siapa saja dapat mengambil sendiri.

Seperti ikan yang dijual oleh Ibu Sri Lestari jelas diperlihatkan didalam aquarium yang berjajar di toko ikannya atau digerobaknya saat beliau berjualan keliling. Ibu Sri bahkan mempersilahkan pembeli untuk langsung memilih ikan yang disukai pembeli agar pembeli merasa senang dan puas. Selain menghindari *gharar*, dengan memperlihatkan barang dagangan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto pemilik counter pulsa dan digital media, tanggal 20 Maret 2015.

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Sri Lestari penjual ikan hias dan aksesoris aquarium, tanggal 24 Desember 2014.

maka penjual tidak akan memiliki niat untuk menipu pembeli. Mereka akan memperlihatkan barang apa adanya tanpa pernah ditutup-tutupi sedikitpun.

Etika bisnis Islam menjelaskan tentang bagaimana wirausaha muslim harus menjalani bisnis sesuai dengan aturan Islam yang berlaku. Bisnis yang dijalankan tidak hanya mengejar keuntungan dunia saja melainkan tetap mengejar kesejahteraan akherat dengan tidak melupakan ibadah saat menjalankan kegiatan bisnis. Bisnis berbasis syariah adalah bisnis yang dijalankan dengan tetap pada aturan agama Islam oada prosesnya dan cara pengelolaan hartanyapun diatur dengan baik oleh agama. Proses yang dilakukan harus dilakukan dengan baik tanpa merugikan pihak lain. Walaupun seorang manusia memiliki kebebasan dalam bertindak tetapi mereka tetap memiliki tanggung jawab kepada orang lain dengan tidak membuat mereka kecewa dengan barang yang diperjual belikan.

Pengelolaan harta harus dilakukan dengan baik dan tidak berfoya-foya. Kesadaran akan harta sebagai hak mutlak Allah Swt menjadikan wirausaha muslim untuk bersyukur atas segala rejeki yang didapatkannya. Bisnis berbasis syariah dilakukan seseorang dengan selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*<sup>125</sup>.

Wirausaha muslim yang mayoritas mengikuti kegiatankeagamaan untuk mengetahui hukum-hukum Islam baik tentang hal ibadah maupun muamalah telah mempengaruhi mereka untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Sepuluh narasumber dalam penelitian ini mayoritas sudah menjalankan etika bisnis Islam sebagai patokan untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan syarit Islam. Mereka menjalankan usahanya dengan dilandasi sikap jujur dan tidak melakukan praktek mal bisnis. Dalam konsep keadilan semua narasumber tidak lupa dengan meyisihkan penghasilan mereka untuk sodaqah dan infaq baik setiap hari maupun waktu tertentu.

Wirausahawan yang mayoritas memiliki pemahaman tentang agama Islam, menjalankan usahanya dengan berpegang pada aturan Islam. Sehingga wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah yang diwakili oleh sepuluh orang tersebut dapat dikatakn telah menerapkan bisnis berbasis syari'ah pada kegiatan bisnisnya.

## **B. Analisis Perilaku Bisnis Wirausaha Muslim Di Perumahan Kaliwungu Indah Sesuai dengan Bisnis Berbasis Syariah**

---

<sup>125</sup> *Tauhid Uluhiyah* adalah mengesakan Allah Swt dalam beribadah dengan tujuan agar manusia tahu hanya kepada Allah seluruh manusia harus menyembah.

Keadaan masyarakat yang berada dalam lingkungan dengan tingkat keagamaan yang baik ditunjukkan dengan salah satunya kegiatan keagamaan yang banyak. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah pengajian atau majelis ta'lim yang sering membahas tentang ilmu-ilmu agama secara keseluruhan. Narasumber yang ada dalam penelitian ini pun masih mencari dan terus menggali informasi tentang ilmu agama yang mereka butuhkan dengan membaca buku, menonton televisi, mendengarkan radio dakwah, mengikuti pengajian diluar perumahan, dan lebih memilih berkumpul dengan orang-orang yang mengerti agama.<sup>126</sup>

Usaha yang dilakukan tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah dengan tetap melakukan ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan membayar zakat fitrah setiap tahunnya. Wirausaha muslim yang takwa akan selalu mengingat Allah dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan. Sepuluh orang yang dijadikan sebagai narasumber penelitian ini melakukan usahanya dengan tetap menjalankan ibadah wajibnya karena merasa itu sudah tidak bisa digantikan dengan yang lain. Empat orang tetap mengutamakan sholat tepat waktu saat akan memulai bekerja atau saat membuka usaha. Mereka akan menutup toko sebentar saat adzan dhuhur dan magrib agar tidak mengganggu ibadah sholatnya.<sup>127</sup> Menghentikan aktifitas saat adzan subuh terdengar, mengerjakan sholat tepat waktu saat berjualan ataupun memulai aktifitas berdagang.<sup>128</sup> Mereka akan memilih melaksanakan sholat lebih dulu daripada melayani pembeli. Tentu saja dengan kata-kata yang baik mereka akan meminta ijin kepada pembeli untuk menunggunya melakukan sholat.

Lima orang menyatakan bahwa sesibuk apapun mereka berdagang, sholat tetap dilaksanakan walaupun waktunya mepet.<sup>129</sup> Narasumber yang melakukan sholat tidak tepat waktu biasanya berdagang dengan cara berkeliling sehingga mereka harus mencari tempat yang tidak jauh dari lokasi mereka berjualan. Berdagang dengan cara berkeliling tidak menghalangi mereka untuk tetap melakukan sholat dengan mencari masjid atau mushola terdekat yang dirasa bersih dan aman. Jika mushola yang ditemukan dirasa kurang baik dan bersih, maka lebih memilih melakukan sholat dirumah orang.<sup>130</sup>

Ibadah wajib lain seperti puasa Ramadhan tetap mereka lakukan. Bagi ibu-ibu hanya beberapa kali tidak melaksanakan puasa karena sedang mendapatkan halangan. Tetapi mereka akan tetap mengganti puasa dengan melakukan puasa dilain waktu baik jauh sebelum Ramadhan datang atau di waktu yang berdekatan dengan Ramadhan akan datang.. Bagi mereka

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asri mastitik, ibu Asih, Bapak Sugiarto, dan Ibu Yuwar Yanti.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto pemilik counter pulsa dan digital media, tanggal 20 Maret 2015.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Yuwar Yati pemilik warung makanan, tanggal 21 Maret 2015.

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu Siti Fatimah penjual perkreditan barang dan sewa mobil, tanggal 23 Maret 2015.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Nur Cahyani penjual snack dan makanan ringan, tanggal 21 Maret 2015.

yang berjualan keliling, puasa akan diganti saat libur berdagang. Hal ini dilakukan untuk menghindari teriknya panas saat berpuasa.

Tidak hanya ibadah wajib yang mereka lakukan, ada beberapa amalan yang tetap mereka lakukan disela kegiatan usaha seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an. Seperti ibu Asih yang tetap melakukan sholat dhuha disela-sela berjualan mainan anak disekolah. Beliau akan ke masjid didekat sekolahan tempatnya berjualan untuk melakukan sholat dhuha saat anak-anak sedang jam pelajaran. Lain lagi dengan Ibu Asri yang membaca Al-Qur'an saat beliau menjaga tokonya. Membaca Al-Qur'an dilakukan saat toko sedang tidak ada pembeli. Selain membaca Al-Qur'an, beliau sekeluarga melakukan sholat dhuha setiap hari dan menganggap sholat dhuha harus dilakukan setiap hari.

Pemahaman tentang agama yang mereka miliki dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Perilaku bisnis yang harusnya ditunjukkan wirausaha muslim adalah bersikap *khidmah* yakni melayani dengan baik.<sup>131</sup> Selain itu wirausaha muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga *aqshid*. Melayani pembeli dengan ramah dan sopan santun tidak marah-marah walaupun ada pembeli yang banyak sekali keinginannya. Penjual yang baik akan menanggapi dengan baik keinginan pembelinya apapun itu. Jika keinginan pembeli tidak dapat disetujui maka pembeli dengan kata-kata yang baik menolak terjadinya akad jual beli.<sup>132</sup> Bagi mereka melayani pembeli adalah kewajiban karena pembeli memiliki hak untuk menentukan barang yang dia beli sesuai dengan keinginannya karena mereka yang membawa dan memiliki uang.<sup>133</sup>

Berkata sopan dan melayani dengan ramah dilakukan oleh semua narasumber. Bagi Bapak Gufron mengatakan bahwa pembeli adalah aset toko. Sebisa mungkin pelayanan yang baik akan dia berikan agar asetnya tetap atau bisa bertambah lagi jika banyak pembeli yang senang dengan cara pelayanan tokonya. Ibu Asri memiliki cara agar pelanggannya tetap nyaman dengan pelayanan tokonya. Cara tersebut dilakukan jika perasaannya kurang baik. Karena perasaan yang kurang baik biasanya berdampak pula pada pelayanan yang tidak maksimal. Saat perasaannya kurang baik dia akan bergantian dengan anak atau suaminya untuk melayani pembeli. Jadi pembeli tidak akan melihat wajahnya yang cemberut ketika melayani pembeli di toko.

Perilaku bisnis Islam lainnya adalah bermurah hati dan menjaga hubungan baik dengan pembeli. Sikap murah hati ditunjukkan dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau memberikan kelebihan berupa barang

---

<sup>131</sup> Hasan, *Manajemen ...*, hlm. 189.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatmini pemilik warung sembako, tanggal 20 Maret 2015.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Yuwar Yati pemilik warung makanan, tanggal 21 Maret 2015.

kepada pembeli. Delapan dari sepuluh narasumber mengatakan mereka tetap memberikan tenggang waktu dalam pembayaran kepada pembelinya. Dengan diberikan pertolongan dalam bentuk penangguhan pembayaran diharapkan pembeli juga memberikan kemudahan bagi penjual.<sup>134</sup> Mereka memberikan kepercayaan dengan memberikan waktu pembayaran karena dirasa pembelinya rata-rata adalah tetangga mereka sendiri.<sup>135</sup>

Ibu Nurul juga memberikan waktu pembayaran kepada pembelinya yang tidak bisa langsung membayar. Pernah dia memberikan tenggang waktu sampai dua bulan karena pada bulan sebelumnya pembeli tersebut belum dapat membayar. Baginya hal ini lumrah karena pembelinya kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang mengatur semua keuangan keluarga entah itu cukup atau tidak. Bagi Bapak Gufron yang memiliki toko pen ada juga pembeli yang belum bisa membayar, dan dia juga memberikan waktu bagi pembelinya membayar kekurangan tersebut tanpa memaksa harus dilunasi hari itu juga karena baginya hal itu kurang etis.

Memberikan waktu pembayaran bagi pembelinya dilakukan para wirausaha muslim untuk bisa saling membantu sesama. Ibu Ngatmini lebih memilih memberikan barang dagangannya secara cuma-cuma jika dirasa pembeli tersebut memang orang yang membutuhkan bantuan. Menurutnya memberikan barang dagangan dapat membantu orang lain dari pada hanya memberikan tenggang waktu, asal orang yang diberi memang benar-benar tidak mampu. Ibu Yuwar juga melakukan hal yang serupa dengan melebihi porsi makanan. Hal ini dilakukan jika pembeli dirasa membutuhkan dan kekurangan. Dengan memberikan porsi yang lebih dari takaran biasanya dia berharap pembeli tersebut dapat makan dengan cukup.

Satu orang narasumber mengatakan tidak memberikan tenggang waktu pembayaran.<sup>136</sup> Dia mengatakan pernah merugi sampai jutaan karena pembeli yang dipercaya tidak dapat membayar hutangnya bahkan sampai meninggal. Masih ada lagi pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman ini membuatnya memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli. Jika memang sudah terpaksa ada pembeli yang hutang dan tidak bisa membayar, dia akan meminta uang yang dapat dibayar oleh pembeli tersebut dan sisanya berupa barang misalnya beras.

Menjaga hubungan baik dengan pembeli menjadi perilaku yang harus dilakukan seorang wirausaha muslim. Bapak Gufron yang mengatakan bahwa semua pembeli adalah asetnya menunjukkan hubungan baik dengan menyapa pembeli saat bertemu diluar konteks jual beli. Beliau akan menyapa siapa saja yang pernah membeli di tokonya dengan senang hati ketika

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto pemilik counter pulsa dan digital media, tanggal 20 Maret 2015.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatmini pemilik warung sembako, tanggal 20 Maret 2015.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Nur Cahyani penjual snack dan makanan ringan, tanggal 21 Maret 2015.

bertemu di jalan. Ibu Nurul juga melakukan hal yang sama bahkan setiap bertemu dilain waktu berjualan, dia juga sering bertukar cerita dengan pembelinya.

Ibu Sri menjaga hubungan baik dengan pembelinya. Terkadang ada pembeli yang dekat dengannya sehingga menganggap bahwa mereka sudah seperti saudara sendiri. Dia tidak pernah memarahi anak-anak yang mengambil ikannya secara diam-diam. Pembelinya yang kebanyakan anak-anak itu merasa senang dengannya karena Ibu Sri tidak pernah membentak mereka, sebaliknya dia akan memberikan nasihat pada anak-anak tersebut ketika mereka melakukan salah. Hubungan baik dibangun oleh semua narasumber dengan pembelinya, hal ini dilakukan tidak hanya untuk menarik perhatian mereka saja tetapi memang sudah menjadi kewajiban mereka untuk saling menghormati sesama manusia. Menghormati orang lain pun dilakukan kepada semua orang yang pernah mereka kenal baik yang pernah membeli ditempatnya maupun tidak.

Keberkahan yang mereka cari dari usaha bisnis yang dilakukan menjadi hal utama. Kegiatan yang mereka lakukan semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal ini ditunjukkan dengan bekerja yang baik dan cara yang dilakukan juga baik. Bisnis yang mereka kerjakan juga jauh dari kata kecurangan, penipuan, dan praktek mal bisnis lainnya. Kejujuran dalam berdagang dilakukan untuk menjaga kepercayaan orang lain. Seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis.<sup>137</sup> Dengan memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya.

Dengan kejujuran yang diberikan maka orang lain yakni pembeli akan memiliki kepercayaan kepada pembeli. Kepercayaan ini adalah amanah yang menjadi tanggung jawab wirausaha untuk terus menjaga tingkah lakunya dalam berbisnis. Baik dalam mengelola barang dagangan, melayani pembeli sesuai kriteria yang diajukan, sampai penggunaan harta yang mereka dapatkan dari hasil usahanya. Harta yang mereka dapatkan adalah amanah dari Allah Swt. yang harus mereka pergunakan sebaik-baiknya.

Perilaku bisnis yang dilakukan sehari-hari oleh pelaku bisnis akan menjadi kebiasaan yang baik atau disebut juga dengan akhlak. Perilaku bisnis yang dilakukan adalah dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur etika yaitu: prinsip imbal balik dan iktikad baik.<sup>138</sup> Prinsip imbal balik adalah ketika pembeli merasakan kita melayani dengan baik dan ramah serta imbal baliknya kepada kita mereka akan memberikan imbalan pada kita sesuai dengan apa yang kita berikan. Memberikan pelayanan yang baik tergantung pada iktikad pribadi masing-masing

---

<sup>137</sup> Abdullah , *Wirausaha...*, hlm. 121.

<sup>138</sup> Arijanto, *Etika ...*,hlm. 2

orang, jika pengetahuan agamanya baik tetapi tidak ada iktikad dari dirinya untuk menjadi orang yang lebih baik maka ilmu agama yang dia miliki tidak ada gunanya.

Seorang muslim akan bertindak sangat berhati-hati untuk tidak membuat orang lain terganggu. Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Panduan agi perilaku seseorang adalah Al-Qur'an dan menyelasarkan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.<sup>139</sup> Perilaku bisnis Islam yang dilakukan oleh wirausaha muslim juga mengantarkan mereka pada orientasi bisnis yang sesungguhnya yakni benefit berupa materi dengan memperoleh keuntungan dari hasil usahanya, dan benefit berupa non materi berupa *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. Bermanfaat bagi orang sekitarnya dengan memberikan kesempatan bekerja kepada orang lain yang dilakukan oleh Bapak gufron ditokonya dengan mempekerjakan orang lain. *Qimah khuluqiyah* dapat dilihat dari akhlak dan ibadah yang mereka lakukan. Serta *qimah ruhiyah* adalah mengikutkan Allah dalam segala kegiatannya termasuk dalam bisnis.

Setelah mendapatkan profit atau keuntungan dari usahanya, seorang wirausaha muslim tidak berpuas diri. Mereka akan menjalankan usahanya dengan jauh lebih baik dan terjadi pertumbuhan pada usahanya. Ketika pertumbuhan sudah didapatkan maka usaha akan berlangsung lama. Seperti usaha yang dilakukan oleh delapan narasumber yang sudah berjalan lama mulai dari empat tahun sampai lima belas tahun berjalan. Usaha mempertahankannya pun tetap dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tidak melakukan kecurangan dan menutup rejeki orang lain.

Perilaku bisnis yang dikerjakan akan membawa mereka pada tujuan yang benar. Tidak hanya tujuan dunia tetapi juga tujuan akhirat mereka. Berdasarkan analisis Hampir semua wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah telah menanamkan perilaku bisnis yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>139</sup> Ahmad, *Etika ...*, hlm.43.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan dari hasil penelitian analisis penerapan bisnis berbasis syari'ah pada wirausaha muslim (study pada wirausaha muslim di perumahan kaliwungu indah-kendal) adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki oleh wirausaha muslim telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya. Mereka menjalankan bisnis dengan tetap memakai aturan yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh ajaran agama. Kegiatan ini menjadikan warga menjadi lebih baik dalam mendalami ilmu agama. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam kegiatan bisnisnya. Pemahaman mereka tentang bisnis yang baik sesuai dengan bisnis berbasis syariah sesuai dengan indikator penulis dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan peneliti, yaitu:
  - a. Kejujuran dalam menjual barang,
  - b. Produk yang diperjual belikan halal,
  - c. Tidak melakukan monopoli
  - d. Tidak melakukan praktek mal bisnis seperti *gharar*, penipuan, riba', ikhtikar dan mengurangi timbangan.
  - e. Kesatuan (tauhid) dengan tetap menjaga ibadah wajib setiap berbisnis,
  - f. Keseimbangan (keadilan) dilihat saat mereka mau menyisihkan sebagian harta mereka untuk orang lain,
  - g. Bertanggungjawab atas barang yang mereka perjual belikan.
2. Perilaku wirausahawan muslim dalam berwirausaha dikatakan sesuai dengan bisnis berbasis syariah yang dilihat dari
  - a. Ketaqwaan, dilihat dari ibadah wajib yang tidak pernah ditinggalkan walaupun saat berbisnis. Selain itu ada amalan-amalan yang tetap mereka lakukan disela-sela kegiatan bisnis.
  - b. Cara mereka melayani pembeli dengan ramah (*Khidmah* ). Bagaimanapun pembeli adalah asset yang harus di jaga.
  - c. Sikap amanah dengan menjaga kepercayaan pembeli.

- d. Kebaikannya (*Aqshid*).
- e. Bermurah hati dan menjaga hubungan baik dengan pembeli.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diambil agar dapat mempertahankan, menjaga, dan mengembangkan kegiatan bisnis berbasis syariah yang telah berjalan dengan baik maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pembentukan perkumpulan wirausaha muslim untuk saling bertukar gagasan atau ilmu tentang bisnis yang baik sesuai dengan aturan agama Islam.
2. Para wirausahawan lebih banyak menggali ilmu agama agar lebih memahami tentang ilmu agama Islam. Pengetahuan yang baik tentang agama akan membawa wirausaha pada keseimbangan dunia dan akhirat.
3. Penghasilan yang disisihkan untuk zakat, infaq, dan sodaqah semoga digunakan dan diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan masyarakat umum.
4. Perlu diadakannya penyampaian materi tentang bisnis syari'ah agar wirausaha lebih memahami bisnis yang sesuai dengan syari'ah.
5. Semoga wirausaha muslim yang ada di perumahan kaliwungu indah khususnya dapat selalu menerapkan ajaran agama dalam setiap kegiatannya.

## **C. Penutup**

Demikian penulisan skripsi yang telah penulis selesaikan sesuai dengan kemampuan penulis. Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, semoga skripsi yang masih banyak kekurangan dalam penulisan dan sistematika penulisan yang belum sempurna ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Atas semua kesalahan dan kekhilafan penulis, semoga Allah memberikan pertolongan dan ampunan-Nya kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*, penerjemah Samson Rahman judul asli *Business Ethics in Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. “*Jual Beli yang Dilarang dalam Islam*”, <http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com>, Januari, 2008.
- Amirul dan Imam Hardjanto. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Ii Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Casson, Mark. *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, penerjemah Benri Sjah judul asli *Entrepreneurship Teory, Network, history*, jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.

- Fahmi Firmansyah, Adimas. *Praktek etika bisnis islam ( Studi kasus pada toko santri syariah Surakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Fairuzah Aisyah, Ly. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim ( Studi pada CV. Azka Syahrani Collection)*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Pengantar Bisnis Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Humanika, 2002.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Ismail Yusanto, Muhammad dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Mengagas Bisnis Islam*, Jakarta:Gema Insani Press,2002.
- Juliansayah, Hafiz. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Jusmaliani , et al. *Bisnis Berbasis Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*, Bandung:Mizan, 2006.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka Tahun 2011, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik-Kendal.

- Malahayati. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Jogja Great! Publisher, 2010.
- Mufthi, Muhammad Ihsan. “*Pengertian dan Definisi Wirausaha Menurut Para Ahli*”, <http://chordsmantap.blogspot.com/2011/02/pengertian-dan-definisi-wirausaha.html>, diakses 19 Desember 2014.
- Muhammad dan Lukman Fauroni. *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Mujibatun, Siti. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Lembaga Studi Sosial Dan Agama ( Elsa), 2012.
- Nur Zaroni, Akhmad. *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007.
- Protomulyo, Kaliwungu Selatan-Kendal, [http://id.wikipedia.org/wiki/Protomulyo,\\_Kaliwungu\\_Selatan,\\_Kendal](http://id.wikipedia.org/wiki/Protomulyo,_Kaliwungu_Selatan,_Kendal), diakses pada 23 januari 2015.
- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Marketing*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Hukum Persaingan Usaha*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Saifullah, Muhammad Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*, Bandung:Mandar maju, 2002.
- Shobron, Sudarno, et al. *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Surat keputusan Izin Mendirikan Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah tingkat II Kendal dengan nomor 605.2/45/IMB/TAHUN:1996.
- S. Moleong, Lex. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan skripsi*, Semarang: BASSCOM CREATIVE, 2014, hlm. 13.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008.
- Triandana, Andri. “ *Definisi Bisnis Berbasis Syariah* ”, [https://www.academia.edu/5846794/Definisi\\_bisnis\\_berbasis\\_syariah](https://www.academia.edu/5846794/Definisi_bisnis_berbasis_syariah), diakses pada 18 Desember 2014.
- Umar, Husein. *Businnes An introduction*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2000.
- Wahjono, Sentot Imam. *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Widjajakusuma, Muhammad karebet. *Be The Best ...Not “Be Asa”*, Jakarta:Prestasi, 2007.
- Wikipedia, “*Bisnis*”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Bisnis>, diakses pada minggu 14 Desember 2014.
- Wulandari, Anis. *Menyingkap Nilai Keadilan (Dalam Perspektif Syari’ah Islam) Yang Terkandung di Dalam Good Corporate Governance*, Jurnal Investasi Vol. 6 No. 2 Desember 2010.

Ya'qub, Hamzah. *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi)*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1992.

Yenti, Elfina. *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Pelaku Bisnis Pedangang Minang Pada Pasar Aung Kuning Bukittinggi*, Tesis, Padang: Universitas andalas , 2009.

-----, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Zubair, Muhammad Kamal. *Aksioma Etika dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Ekbisi, Vol VII, No. 1, Desember 2012.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1. TRANSKIP WAWANCARA

1. Apakah anda selalu melakukan sholat wajib lima waktu? Pernah meninggalkan sholat?
  - a) K1 : sholat wajib selalu dikerjakan mbak, tapi kadang-kadang terlambat sholatnya. pernah mbak sampai lupa sholat.
  - b) K2 : Insyaallah melakukan terus mbak, kadang tepat waktu mbak tapi kadang tidak. Kalau meninggalkan sholat saat berjualan belum pernah mbak.
  - c) K3 : Kalau sholat tetap utamakan walaupun kita melayani tetap kewajiban kita laksanakan, sudah komitmen . Kalau magrib sebelum magrib kita sudah tutup toko dan dhuhur juga kita tutup.
  - d) K4 : Jelas melaksanakan, kalau dirumah ya tetap rutin sholat tidak pernah ketinggalan.
  - e) K5 : Harus , saya usahakan tepat waktu. Yen misal pas ada pembeli ya saya bilang sik sebentar tak sholat sek. Namanya orang cari uang ya mbak pokoknya ya kita sendiri yang harus memaksimalkan mbak. Kayak suami saya kan gitu mbak, suami saya kan jualan juga pagi-pagi pas siap-siap buat bubur terus denger adzan subuh ngga mau kerja mbak, ya semua kompor dimatiin dulu sholat dulu ke mushola.
  - f) K6 : Insyaallah sholat lima waktu ya iya, kalau telat kadang ya pas isya' seringnya ketinggalan, ntar-ntar eh malah ketiduran.
  - g) K7 : Alhamdulillah, ketinggalan? Pernah. Sering telat juga kalau pas jualan. Tapi kalau dirumah nggak pernah ketinggalan. Yen sing sering pas hari rabu, soale jualan dari pagi sampe malem. Karena dijalan jadi ya kadang sholat dhuhur sampe jam 2 lebih seperempat mau asyar. Kan cari tempat sholat dulu cari mushola, kan cari tempat yang bersih juga kan. Pernah ada mushola toh yang kotor, jadi yo lebih milih cari rumah buat nunut sholat mbak diyas.
  - h) K8 : Kalau saya sih sholat nomer satu mbak sesibuk apapun mesti saya sholat meskipun dijalan waktunya sudah mau habis ya harus cepet-cepet cari masjid atau mushola. Kalau ketinggalan nggak pernah, alhamdulillah sih kalau saya tak jaga terus jangan sampe kurang. Seandainya udah mepet ya harus cepet-cepet mbak.
  - i) K9 : Owh itu wajib kalau kita. Kalau ketinggalan alhamdulillah belum pernah, aku nggak mau. Biasanya kulonuwun kulonuwun ya saya bilang sebentar mau sholat dulu. Jadi ya selama ini belum pernah ketinggalan jangan samapi lah hehe....

- j) K10 : Kalau sholat ya ngga munafik ya mbak pernah samapi ketinggalan mungkin pas saya kecapean gitu, Ya pernah mbak, tapi kalau pas sholat ya kadang jama'ah kadang kalau tidak sempat ya sholat sendiri.
2. Apakah anda selalu menjalankan ibadah puasa wajib? Lupa untuk mengganti puasa atau tidak?
- a) K1 : Puasa ya puasa mbak, kalau soal ganti puasa ya diganti tapi pas mepet mau puasa lagi biasanya.
- b) K2 : Puasa ramadhan ya awajib mbak, ketinggalannya ya pas halangan dan mesti saya ganti sebelum puasa ramadhan datang lagi biasanya sekalian puasa sunnah senin kamis gitu sekalian sama anak-anak saya juga.
- c) K3 : Selama ini belum pernah ketinggalan puasa.
- d) K4 : Puasa wajib ya mesti, yo mesti diganti.
- e) K5 : Saya puasa, kalau ganti puasa ya tetep saya ganti.
- f) K6 : Puasa ramadhan? Ya wajib toh? Kalau ketinggalan ya tetep ganti.
- g) K7 : Alhamdulillah puasa nggak ketinggalan paling pas halangan, kalau soal ganti tetep tak ganti tapi gantinya kalau mepet mau puasa ramadhan lagi, heheh...
- h) K8 :Puasa ya he.e kan pas tanggal merah gitu ya mbak. Kalau ganti ya iya paling gantinya pas minggu kalau pas hari biasa kan panas ya mbak dijalan itu panas banget.
- i) K9 : Kalau wajib ya tetep wajib mbak, palingkan ketinggalannya kalau pas datang bulan ya namanya juga perempuan. Kalau ganti ya iya.
- j) K10 : Ya pasti, alhamdulillah belum pernah ketinggalan.
3. Apakah anda sering mengikuti majelis ta'lim dilingkungan perumahan atau di luar perumahan kaliwungu indah untuk menambah pengetahuan tentang agama islam?
- a) K1 : Pengajian dirumah ya itu tog mbak yasin tahlil tok. Kalau lainnya itu ya dari tivi mbak, kalau membaca tidak sempat.
- b) K2 : Dirumah ikutnya ya yasin tahlil RT yang ibu-ibu, terus asmaulhusna astasinta itu, kalau malam kamis legi ikut istigosah bersama dirumah pak kyai Ragil. Kalau pas nggak pengajian ya biasanya dari tivi mbak, kadang juga baca buku atau selebaran yang ada tentang ilmu agama.
- c) K3 : Ini mungkin di RT dan di istigosah saja kalau diluar belum pernah, ya saya dapat dari media karena sekarang teknologi sudah maju saya ambil dari internet browsing buka situs-situs yang sekiranya bisa menjawab pertanyaan yang saya belum pahami selain itu juga dari tivi.

- d) K4 : Ya sering ikut pengajian astasinta, istigosah, pengajian RW itu, terus pengajian nur jannah yang gabungan RT13 sampe RT 17, yen nggak pengajian biasane ya dari tivi selain dari majelis.
- e) K5 : Kalau diruman ya astasinta itu toh mbak sama istigosah terus pengajian RT. Yen aku seneng ngaji mbak biasane ikut semaan qur'an di kauman Semarang di pasar Johar itu. terus cari orang-orang yang kumpulannya juga baik dan ngerti. Kalau cari dari internet dari tivi memang nggak. Kan kalau sering ikut pengajian juga temen-temennya yang baik juga banyak mbak.
- f) K6 : Astasinta, istigosah kalau yang pengajian Rt saya nggak ikut. Selain dari pengajian ya malah denger radio, kalau nonton tivi malah jarang, radio itu lho radio rozaq Semarang, masjid agung itu lho, itukan gabungan se Indonesia sih malahan. Kalau liat tivi jarang, kalau dengerin radio kan bisa sambil kerja, kalau disambi nonton tivi malah pengennya nonton terus kerjanya ketinggalan.
- g) K7 : Iya ikut, ya ikutnya itu toh astasinta pengajian RT RW itu tog mbak diyas. Yen nggak dari pengajian seringnya nonton tivi yang trans itu pak ustad Maulana.
- h) K8 : Kalau diperumahan ya ikutnya astasinta sama kadang-kadang ikut tafsir minggu pagi itu toh. Owh dulu kan saya pernah dipondok juga jadi menggali ilmu dipondok, tapi kalau sekarang ya jarang ya paling kepondok Cuma nengok anak saja. he.e iya itu mamah dedeh itu setiap pagi kalau baca buku jarang ya he.eh sibuk kalau baca buku nggak sempet.
- i) K9 : Disisni ikut astasinta kalau di RT itu ya. Oh kalau kita itu langganan majalah furqon, terus biasanya kita beli bukunya Yusuf Mansur itu juga kita baca-baca jadi ya kaya-gitu gitu biasanya baca, kalau nonton tivi ya pernah sih tapi lebih ke baca buku kalau saya.
- j) K10 : Kalau pengajian rutin diperumahan sendiri saya ikut tafsir setiap minggu pagi yang Pak Muja itu, tapi kalau diluar saya ikut pengajian rutin malam minggu di H. Hambali, Kalau diluar majelis sendiri biasanya saya baca-baca buku.
4. Menurut anda apakah rejeki yang anda miliki hanya datang dari usaha anda saja atau dan doa juga?
- a) K1 : Ya tetep mbak dari usaha berdoa juga. Kalau hasilnya dari usaha sendiri wonten mbak, alhamdulillah bisa bantu-bantu suami buat rehab rumah terus bisa beli keramik dan pasang keramik juga. Anak saya juga bisa sekolah sampai yang anak pertama dan kedua saya sudah lulus dan sekarang sudah kerjambak.

- b) K2 : Ya berubah karena usaha dan doa yang kita lakukan akan memperoleh hasilnya walaupun jangka waktunya lama semuanya saya pasrahkan kepada Allah. Ya mbak, saya juga percaya tentang qadha qadhar karena usaha dan semua yang kita dapat itu dari Allah.
- c) K3 : Segala sesuatu ya dari doa dan usaha, tidak terlepas dari doa karena usaha dan doa itu tetap dilakukan agar diridoi Allah.
- d) K4 : Ya usaha dan doa. Usaha tanpa doa berarti ya sombong karena orang yang tidak berdoa berarti sombong.
- e) K5 : Semuanya kan dari sing gawe urip mbak dewe nglakokne tok mbak. Opo wae kan memang dari gusti Allah. Jadi semuanya ya tetep dari Gusti Allah mbak. Kalau memang pas nggak laku ya memang harus gitu mbak. Jadi ya diterima aja mbak.
- f) K6 : Ya ora et labora toh nduk, doa gengan usaha kalau usaha nggak doa ya piye? Ya kerja sama, pokoknya saling mendoakan satu sama lain, kalau pas doa kan anakku suamiku juga saling mendoakan lah.
- g) K7 : Doa itu tetep harus doa.
- h) K8 : Ya mungkin karena kita usaha rejeki pasti ada ya mbak, usaha dan doa itu juga pasti ya mbak seperti itu. Kan rejeki nggak tau ya mbak kan yang ngatur kan gusti Allah ya mbak.
- i) K9 : Ya menurut saya ya semuanya itu kan dari Allah ya mbak yang penting itu sikap kita, gimana kita menyikapi dari awal itu rejeki mengikuti kita mbak, kalau dari awal kita sudah baik ya rejeki akan mengikuti kita gitu. Kalau memang awalnya jelek tapi rejeki bagus ya berarti nantinya juga ada sesuatu yang harus ditanyain gitu. Yang penting semuanya itu kita udah usaha dan doa ya hasilnya kita serahkan saja sama yang diatas.
- j) K10 : Haha.. ya kalau itu Wallahu'alam ya mbak, yang penting saya sudah berusaha dengan baik dan doa juga. Karena rejeki itu kan Allah yang ngatur yang penting saya sudah usaha dan doa kalau hasil ya saya serahkan sama yang di atas.

5. Selain sholat wajib, amalan sunah apa yang anda lakukan?

- a) K1 : Selain sholat wajib biasanya cuma sholat tahajud saja mbak. Kalau sholat dhuha tidak soalnya jualannya pas pagi sampai siang.
- b) K2 : Sholat dhuha sama kadang-kadang tahajud mbak.
- c) K3 : Paling tidak waktu malam sedikit bangunlah, sholat tahajut dan hajat.

- d) K4 : Ya biasanya dhuha pas di selesai mengajar, kan mengajar selesai jam 9.30 biasanya habis itu sholat dhuha dulu sebentar terus ya puasa sunah juga kadang-kadang puasa senin-kamis.
  - e) K5 : Sholat dhuha insyaallah iya, tahajud ya ping 3 mbak paling seminggu, kan saya jualan juga capek mbak masaknya pagi-pagi sudah harus bangun, kalau suami saya hampir tiap malam dengan baca-baca amalan-amalan gitu mbak ya amalan buat keluarga buat anaknya buat usaha juga.
  - f) K6 : Sholat dhuha, walaupun jualan disekolahan ya bisa tetep sholat dhuha. Kan pas anak-anak masuk gitu saya sholat dulu kan deket masjid mbak jadi bisa sholat.
  - g) K7 : Wah kadang-kadang mbak yen pas *mood*.
  - h) K8 : Sunnah? Ya sholat sebelum sholat fardhu itu mbak kalau dhuha alhamdulillah ya tiap hari kalau tahajud ya jarang ya karena kecapean jadi susah bangun. Puasa sunah setelah saya kerja dilapangan jarang banget mba, lha nggak kuat kepanasan jarang puasa sunnah paling itu puasa sunnah sebelum idul adha sama itu puasa enam hari itu setelah idul fitri. Iya puasa syawal.
  - i) K9 : Kalau kita tahajud ya mbak, sholat dhuha kalau dikeluarga saya itu wajib. Anak-anak saya juga tetep saja suruh sholat dhuha kalau pas disekolah gitukan ya pas istirahat gitu ya kemasjid.
  - j) K10 : Amalan sunah ya sholat tahajud, tapi kalau menurut saya mengamalkan sesuatu itu jangan selalu mengharap balasannya. Misalnya sholat dhuha biar toko saya ramai gitu ya nggak mbak, saya sholat dhuha ya karena Allah bukan karena sesuatu yang kayak gitu. Yang penting ya saya sholat dhuha saja.
6. Apakah anda selalu membayar zakat fitrah setiap tahun? Adakah penghasilan yang disisihkan sedikit membayar infaq dan shodaqoh?
- a) K1 : Sodaqoh infaq biasane keliling mbak perumahan mbak biasane tak masukin di kotak amal yang ada di mushola yang ada diperumahan dan saya lakukan setiap bulan dan itu pasti setiap bulan mbak. Biasane pada langganan yang kurang mampu mbak, kalau ada yang sisa berupa jajan atau belanja (sayur mayur) ya tak kasihkan mbak. Kadang baju bekas yang masih bagus mbak tak kasihkan ke orang lain. Selain membantu dengan ngasih jajan dan sayur tadi.
  - b) K2 : Insyaallah iya mbak setiap tahun membayar terus mbak kalau zakat fitrah. Kalau soal zakat mal tergantung usaha yang dijalani mbak tergantung laba yang diperoleh tapi itungannya tetap 2,5% mbak. Setiap habis jualan uangnya saya

kumpulkan semua saya jumlah labanya terus saya ambil 2,5% untuk zakat mal nya dan saya lakukan setiap hari.

- c) K3 : Itu udah komitmen mbak antara saya dan istri, jadi setiap bulan untuk sedekah 2,5% biasanya sama orang bentuknya uang.
- d) K4 : Ya jelas zakatnya. Sedekahnya ya kadang kolo biasane pas ada tarik.an uang buat pengajian. Kalau ada uang yang lebih ya tak kasihke uang lebih tapi kalau sekirane ada yang dibutuhkan segera misale kayak makanan ya tak kasihke dalam bentuk makanan.
- e) K5 : Zakat tiap tahun, tiap hari mbak saya ambil dari penghasilan bapak 2,5% saya kasih di berbagi seribu rumah tahfidz, hampir setiap hari kan dikasih kotak kan berbagi seribu setiap hari, itu buat anak-anak yang menghafal Al-Qur'an, pokoke nabung terus setiap hari mbak nanti uangnya itu diambil setiap bulannya mbak. Tahfidz di Kendal , kalau dulu di jabal mbak itu lho yang dipondok-pondok. Nanti uangnya di ambil setiap sebulan sekali sambil dikasih buletin isinya tentang pengalaman tentang zakat atau apa gitu buat baca-baca. Setiap hari juga saya tekankan untuk orang tua. Misal 10 ribu 5rb orangtua, 3 ribu rumah tangga, 2 ribu masjid sama buat tahfidz itu. Tiap harilah yen kulo.
- f) K6 : Zakat wajib, kalau infaq ya pas anak-anak kadang ya pas di masjid gitu kalau ada uang ya masukin ke kotak amal, kan nggak harus banyak semampunya kita. Kalau bentuk barang ya malah sering, kadang saya bawa jajan yang kesekolah, pas disekolah ada anak yang kelihatannya gimana gitu ya kayak pas uang sakunya kurang nggak bisa jajan ya tak kasihke jajannya.
- g) K7 : Alhamdulillah bayar zakat tiap tahun. Kalau soal sodaqoh ya yang penting orang tua dulu mbak biasane tak kasihke orang tua. Kalau soal nyisihke uang buat amal ya biasane pas di mushola gitu masukin ke kotak amal.
- h) K8 : ya Alhamdulillah harus lah mbak kalau zakat harus, infaq ya alhamdulillah saat ini saya harus apa ya harus tak usahakan. Biasanya ke anak yatim langsung kadang ke masjid. Kalau selain uang ndak, paling ngasih saudara sama ibu, kalau barang kayake belum. Yo alhamdulillah setiap bulan mbak kalau infaq sodaqoh itu.
- i) K9 : Zakat itu wajib ya mbak, kalau zakat yang lain itu zakat profesi biasanya dari suami saya ya nanti dipotong masuk di LAZIZ Kendal itu setiap bulan diambil. Kita ke ini ke yayasan Amanah ya, kini kita punya dua celengan ya mbak ini setiap hari saya isi kan sedikit sedikit nggak kerasa ya mbak kalau setiap hari. Jadi yang satu ini (celengan dari bambu) ini buat yayasan Amanah setiap bulannya nanti ada yang

ngambil terus kita dikasih kayak buletin gitu setiap bulannya. Kalau yang satunya biasanya buat keluarga yang misalnya nih lagi membutuhkan itu kita kasih yang ini ( celengan kecil warna hijau muda). Jadi ya setiap harilah mbak kalau bisa. Kalau dalam bentuk barang memang belum ada ya mbak, untuk sekarang ini yang rutin ya baru ini.

j) K10: Zakat fitrah ya wajib setiap tahun ngga pernah ketinggalan. Wah *riya* ' nggak nih kalau saya bilang hahaha... kalau sekarang ini ya infaqnya saya kasih dideket-deket sini dulu mbak kan ada yang lebih membutuhkan gitu. Kan dimasjid itu loh mbak kan masih bangun ya saya infaqnya kesana dulu aja. Kalau setiap bulannya sih ngga ada ya mbak saya belum menyisihkan sementara ini baru ke masjid dulu aja pokoknya yang lebih membutuhkan dulu saja.

7. Apakah anda memperlihatkan dan menjelaskan barang yang anda jual kepada pembeli?

a) K1 : Biasanya ibu-ibu sudah liat-liat sendiri mbak kan saya jualan pake gerobak gitu nanti ibu-ibu pada datang ngliaat apa aja yang dijual, kalau pas ada kangkung yang bagus gitu ya saya bilang ini ada kangkung yang bagus gitu. Kalau pas ikannya kecil-kecil ya tak bilangin mbak ikannya adanya kecil-kecil ada juga yang agak besar tapi harganya agak mahal sedikit gitu. Banyak pilihannya mbak jadi tetep dijelaske kalau ibu-ibu pada tanya.

b) K2 : Ya biasanya tak tanyai dulu mau cari ikan yang apa kayak gitu, terus nanti tak suruh liat ikannya dulu tak suruh milih sendiri biar seneng. Kalau yang dicari nggak ada tak tawari yang lain tak sebutne satu-satu yang masih ada stoknya gitu. Kalau pas jualan disekolah ya ikannya udah tak bungkus terus tak gantung gitu jadi anak-anak bisa langsung liat. Tapi juga boleh milih yang lain kok.

c) K3 : Ya dijelaskan, karena disini ada yang pulsa reguler dan transfer. Kalau reguler masa aktifnya sesuai dengan nominal, kalau transfer nggak ada masa aktifnya hanya nambah pulsa tapi harganya lebih murah. Supaya pembeli tidak kecewa pas setelah beli, kalau nggak tau nanti pulsanya tambah tapi masa aktifnya tidak kan nanti mereka *gelo*.

d) K4 :Ya dijelasin, misalnya beras kan ada macem-macem harganya ya dijelasin dulu. Kalau yang langganan ya biasanya langsung ambil. Yang baru beli ya dijelasin yen harga murah biasanya berasnya agak remuk.

e) K5 : Ya tak jelasin dulu mbak kan banyak pilihannya, ada mie ayam, soto, mie sampur, tela-tela ya banyak mbak jadi tak jelasin dulu tak tanyain mau beli apa gitu.

- f) K6 : ya nganu anak-anak yang ngga tahu ya biasanya malah ibunya yang nanya, mainannya ini gimana cara pakainya gitu, jadi ya tetep dijelasin dulu.
  - g) K7 : Harus itu biar orangnya tau.
  - h) K8 : Kalau baju-baju ya dilihatin kadang orangnya kan bilang mau pesen hp yang ini ya liat-liat dulu gitu, kalau udah ada ya karena masih segelan ya nggak bisa dilihat mbak itu kalau hp ya, kalau baju spreng yang pas tawarin sambil muter gitu pas yang tak bawa ya tetep tak suruh liat dulu orangnya.
  - i) K9 : Kalau taneman kan lama ya mbak nggak kayak sembako ya langsung dikasih, biasanya ya lihat-lihat dulu malah ada konsultasi juga kadang-kadang gitu. Biasanya lama mbak kayak orang maen gitu yang dijual ini ini ini perawatannya gini gitu jadi kayak ada konsultasinya.
  - j) K10 : Kalau barang ya karena toko saya sistemnya terbuka ya jadi nggak ditutup-tutupi jadi pembeli juga bisa langsung liat sendiri tanpa harus saya tunjukkan satu-satu.
8. Apakah anda menjual harga lebih murah dari yang lain?
- a) K1 : Tidak pernah, harganya tetap standar mbak. Kalau dijual murah saya rugi mbak karena kulaannya kan di Semarang jadi butuh buat uang transport juga mbak.
  - b) K2 : Kalau saya sering ketemu penjual lain dan pernah saya bandingkan memang saya menjualnya lebih murah mbak. Saya jualnya ya harga yang saya tetapkan sendiri. Saya ambil untung 100% dari harga saja sudah untung mbak kalau tak jual sama dengan penjual yang lain labanya terlalu banyak. Sedikit tidak apa-apa mbak asalkan barokah mbak.
  - c) K3 : ya ini kita ikut adanya asosiasi, jadi ada perkumpulan penjual pulsa. Jadi kita ikut aturan main dan harus ikut harga dari perkumpulan.
  - d) K4 : Murah banget nggak, larang banget nggak, pokoknya sedeng aja. Misale lihat orang lain jual 1200 ya tak jual 1200 tak jual sama.
  - e) K5 : Yen menurut kulo nggih standar mbak, yen diluar kan mie ayam harga 6 ribu tapi lebih banyak isinya. Jadi ya masih standarlah mbak kalau disaya 3 ribu segitu.
  - f) K6 : Nggak pernah, yo rata-rata kalau dijual yang disekolahan ya standart soalnya liat uang saku anaknya juga sih.
  - g) K7 : owh sering, lha pasarannya segitu tapi orang beli kan mau dijual lagi jaditak kasih murah. Kadang pas keliling gitu kliat ada warung yang mau buka warung gitu ya harganya tak anjlok dulu walaupun besok-besoknya dia mau ambil lagi apa ngga

ya yang penting harganya di anjlokin dulu yang penting kita udah dapat upahnya 500 rupiah lah ya nggak pa-pa. Ya buat promosi dulu lah.

- h) K8 : Ya kalau saya sih standart sih mbak kulaan sekian dijual sekian gitu.
- i) K9 : Owh nggak saya jualannya standar kan g enak ya memang laris sih kalau dijual murah tapi kan nggak enak juga ya. Kan saya seneng pembeli juga puas gitu, jadi ngga yang sayanya aja yang seneng. Nggak kalau saya nggak pernah hehehe nggak enak soalnya ya.
- j) K10 : Jual pake harga murah? Ya pernah, bahkan mungkin saya buat seperti itu mbak karena sekarang juga banyak kompetitor ya mbak, menurut saya sih wajar-wajar saja kalau jual agak murah. Itu kan sah-sah saja.

**LAMPIRAN 2. FOTO-FOTO**



**TOKO RUKUN JOHA ( Bp. Gufron)**



**TOKO IBU ASRI**



**Ibu Sri Lestari ( Penjual ikan hias)**



**Warung Ibu Yuwar yanti**



**COUNTER Bp. Sugiarto**



**Ibu Nurul ( penjual sayur)**

### LAMPIRAN 3. SURAT IJIN RISET DIPERUMAHAN KALIWUNGU INDAH



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

Nomor : In.06.6/D1/TL.00/3107/2014  
Lampiran : --  
Hal : Surat Pengantar Izin Riset  
A.n. Dyas Nur Fajrina

Semarang, 22 Desember 2014

Kepada Yth.  
Pimpinan Perumahan Kaliwungu Indah  
Desa Protomulyo, Kec. Kaliwungu Selatan  
di Tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesurjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama	: Dyas Nur Fajrina
NIM/Program/Smt	: 112411034/S.1/VII
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: Perum. Kaliwungu Indah Blok B19 No. 15 RT 16 RW X Kec. Kaliwungu Selatan-Kendal
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi	: Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syari'ah Pada Wirausaha Muslim (Study Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal)
Waktu Riset	: 29 Desember 2014 sampai selesai
Lokasi	: Perumahan Kaliwungu Indah

Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian dan instrumen pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
H. M. Martadho, M. Ag. &  
NIP. 19710830 199803 1 003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN DI BALAI DESA PROTOMULYO**



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL

KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN

Jl. Raya Kaliwungu-Boja

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 140/28/I/2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jumarno

Jabatan : Kepala Desa Protomulyo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dyas Nur Fajrina

Nim : 112411034

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian/risetnya di balai desa Protomulyo dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada Wirausaha Muslim (Study pada wirausaha muslim di perumahan kaliwungu indah-Kendal)". Demikian surat ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 7 Januari 2015

Kepala Desa Protomulyo



## LAMPIRAN 5. BUKTI BERUPA TANDA TANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan ini kami wirausahawan muslim perumahan kaliwungu indah yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan:

Nama : Dyas Nur Fajrina  
NIM : 112411034  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang

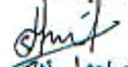
Menyatakan bahwa mahasiswa ini benar-benar telah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian guna menyelesaikan skripsinya yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRUSAHA MUSLIM (STUDY PADA WIRUSAHA MUSLIM DI PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH-KENDAL)." Surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 25 Maret 2015.

Responden I

  
(...Nurul Chamalia.....)

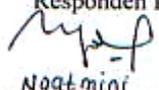
Responden II

  
(...Siti Lestari.....)

Responden III

  
(...SUGARTO.....)

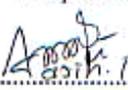
Responden IV

  
(...Ngatmini.....)

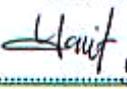
Responden V

  
(...Juwari Janti.....)

Responden VI

  
(...Asih R.....)

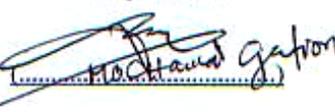
Responden VII

  
(...Khaif Yeni R.C.....)

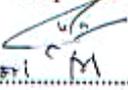
Responden VIII

  
(...SITI Fatmah.....)

Responden IX

  
(...Hafidha Gatron.....)

Responden X

  
(...Ari M.....)

Peneliti

  
(Dyas Nur Fajrina)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyas Nur Fajrina

TTL : Semarang, 15 Desember 1992

Agama : Islam

Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah B19/No.15 RT 16 RW X

Menerangkan dengan sesungguhnya

### **Riwayat pendidikan**

#### A. Pendidikan formal

1. TK Syahidin Semarang 1998
2. SD N 4 Krajan Kulon 2004
3. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tahun 2007
4. SMA Negeri 1 Kaliwungu tahun 2010

#### B. Pendidikan non formal

1. Lulus Tax Centre Perpajakan A dan B tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya

Hormat saya,

**Dyas Nur Fajrina**

NIM 112411034

## **BIODATA DIRI**

Nama lengkap : Dyas Nur Fajrina  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 Desember 1992  
NIM : 112411034  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nama orang tua  
Bapak : Kusmanto  
Ibu : Bibit Yastuti  
Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah B19/No.15 RT 16 RW X  
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2015

**Dyas Nur Fajrina**  
NIM 112411034